

SKRIPSI

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BURNOUT PADA PERAWAT IGD DI RSUP HAJI ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2024



Oleh:

AYU SELVI YANTI GULO
NIM: 032020020

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



SKRIPSI

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
BURNOUT PADA PERAWAT IGD DI RSUP
HAJI ADAM MALIK MEDAN
TAHUN 2024**



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

AYU SELVI YANTI GULO
NIM. 032020020

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2024**



LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ayu Selvi Yanti Gulo
Nim : 032020020
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi Burnout pada perawat IDG Di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.



Hormat saya,
Penulis

(Ayu Selvi Yanti Gulo)



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA
ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Ayu Selvi Yanti Gulo

Nim : 032020020

Judul : Analisa Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Burnout* Pada Perawat IGD
Di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024

Telah disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Kamis, 30 Mei 2024 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

Penguji I : Vina Yolanda Sari Sigalingging S.Kep.,Ns.,M.Kep

TANDA TANGAN

Penguji II : Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep.,Ns.,M.Kep

Penguji III : Agustaria Ginting S.K.M., M.K.M

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon S.Kep.,Ns., M.Kep)

Mengesahkan
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan Santa Elisabeth Medan

(Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNe)



PENETAPAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI

Telah diuji

Pada tanggal 30 MEI 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua : Vina Yolanda Sari Sigalingging S.Kep., Ns., M.Kep



Anggota : 1. Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., Ns., M.Kep



2. Agustaria Ginting S.K.M.,M.K.M



**Mengetahui,
Ketua Program Studi Ners**



(Lindawati F. Tampubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep)



**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
Tanda persetujuan Skripsi**

Nama : Ayu Selvi Yanti Gulo

Nim : 032020020

Judul : Analisa Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi *Burnout* Pada Perawat IGD
Di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 30 Mei 2024

Pembimbing II

(Murni S.D Simanullang S.Kep.,Ns.,M.kep) (Vina Y.S Sigalingging S.Kep.,Ns.,M.kep)

Pembimbing I

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati F. Tampubolon S.Kep.,Ns.,M.Kep)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIKA

Sebagai civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Selvi Yanti Gulo
Nim : 032020020
Program Studi : Ners Tahap Akademik
Jenis karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan. Hak bebas Royalty Non- ekslusif (*Non-Exlusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi Burnout pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024**" beserta perangkat yang ada jika diperlukan.

Dengan hak bebas Royalty Non- ekslusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalihkan media, mengolah dalam bentuk pengolahan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 30 Mei 2024

Yang Menyatakan

(Ayu Selvi Yanti Gulo)



ABSTRAK

Ayu Selvi Yanti Gulo 032020020

Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Burnout* Pada Perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024

(VXII + 96 + Lampiran)

Burnout adalah suatu keadaan dimana tubuh merasa lelah baik secara fisik dan mental yang menyebabkan produktivitas kemampuan kerja menurun, enggan untuk bekerja, bersikap sinis terhadap orang lain dan tidak mampu menjalankan peran profesinya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, masa kerja dan stres kerja. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Usia, Jenis Kelamin, Status pernikahan, Pendidikan, Masa Kerja dan Stres Kerja terhadap *Burnout* perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan 2024. Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling* yang berjumlah 49 responden. Instrument penelitian ini menggunakan lembar kuesioner data perawat, kuesioner stres kerja dan kuesioner *Burnout*. Adapun hasil penelitian pada analisis bivariat menggunakan uji *chi square* didapatkan bahwa nilai *p-value* berdasarkan *pearson chi-square* bahwa ada dua variabel yang tidak berhubungan dengan *burnout* yaitu jenis kelamin ($p=0,126$) dan pendidikan ($p=0,832$) serta terdapat dua variabel yang berhubungan dengan *burnout* yaitu masa kerja ($p=0,020$) dan stress kerja ($p=0,000$). Berdasarkan nilai dari *Fisher's exact test* terdapat dua variabel yang tidak berhubungan dengan *burnout* yaitu usia ($p=0,122$) dan status pernikahan ($p=0,714$). Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat sebanyak 28 orang (57,1%) yang mengalami *Burnout*. Solusi yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *burnout* adalah *strategi positive reappraisal* dan melakukan *strategi self controlling*. Hal yang bisa dilakukan secara real oleh perawat untuk mencegah *burnout* ialah menumbuhkan sikap positif terhadap kehidupan dengan menerima kehidupan secara positif seperti bersyukur atas kehidupan mereka dan mencoba menyembuhkan diri dengan membantu orang lain.

Kata Kunci : Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Pendidikan, Masa Kerja, Stres kerja dan *Burnout*

Daftar Pustaka: (2014-2024)



ABSTRACT

Ayu Selvi Yanti Gulo 032020020

Analysis of Factors Affecting Burnout in Emergency Room Nurses at Haji Adam Malik Hospital Medan 2024

(VXII + 96 + Attachments)

Burnout is a condition where the body feels tired both physically and mentally, which causes decreased work productivity, reluctance to work, being cynical towards other people and being unable to carry out one's professional role. This is caused by several factors, namely age, gender, marital status, education, length of service and work stress. The aim of this research is to determine the influence of age, gender, marital status, education, length of service and work stress on burnout. This research uses cross sectional design using sampling technique, namely total 49 respondents. This research instrument uses nurse data questionnaire sheet, work stress questionnaire and burnout questionnaire. Results of research on bivariate analysis using the chi square test, it is found that p-value based on Pearson chi-square show that there are two variables that are not related to burnout, namely gender ($p= 0.126$) and education ($p= 0.832$) and there are two variables that are not related to burnout. Related to burnout, namely work experience ($p=0.020$) and work stress ($p=0.000$). Based on the value of Fisher's exact test, there are two variables that are not related to burnout, namely age ($p=0.122$) and marital status ($p=0.714$). This research shows that there are 28 people (57.1%) who experience burnout. Solutions to prevent burnout are positive reappraisal strategies and implementing self-control strategies. What nurses can actually do to prevent burnout is to develop a positive attitude towards life by accepting life positively, such as being grateful for their life and trying to heal themselves by helping others.

Keywords: Age, Gender, Marital Status, Education, Work Period, Work Stress and Burnout

Bibliography: (2014-2024)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik dan tepat waktu. Adapun judul penelitian ini adalah “**Analisa Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Perawat IGD Di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024**” penelitian ini di susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada jenjang S1 Ilmu Keperawatan Program Studi Ners di sekolah tinggi ilmu kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan.

Pada penyusunan penelitian ini tidak semata-mata hasil kerja peneliti sendiri, melainkan berkat bimbingan dan dorongan dari pihak-pihak yang telah membantu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih banyak yang tak terhingga kepada :

1. Mestiana Br. karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan
2. Drs. Jintan Ginting, Apt, M.Kes selaku Direktur SDM, Pendidikan dan penelitian di RSUP Haji Adam Malik Medan yang telah memberikan izin kepada saya untuk pengambilan data awal dan penelitian, serta yang telah memberikan tempat, kemudahan dan dukungan kepada saya.
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah mengizinkan dan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik.



4. Vina Yolanda Sari Sigalingging S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing I yang telah sabar dan banyak memberi waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dengan sangat baik dalam penyusunan proposal sampai penggerjaan skripsi hingga selesai.
5. Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing II yang telah sabar dan banyak memberikan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan dengan sangat baik dan mengikuti proses saya dalam mengerjakan skripsi saya dan berjuang buat saya mendapatkan nilai yang baik dalam penyusunan proposal, penelitian hingga penyelesaian skripsi saya.
6. Agustaria Ginting S.K.M., M.K.M selaku dosen pembimbing III yang telah sabar dan banyak memberikan waktu, dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal hingga skripsi saya dengan baik.
7. Jagentar Parlindungan Pane S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu, membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh Staf dosen dan pegawai STIKes program studi Ners Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing, mendidik, memotivasi dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Masrida Hanum S.Kep., Ns., M.Kep Selaku Kepala Ruangan IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan penelitian selama 2 minggu di RSUP Haji Adam Malik medan.



10. Kepada seluruh Perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu dan telah bersedia membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini dengan bersedia menjadi responden penelitian saya.
11. Koordinator asrama kami Sr. Ludovika, FSE dan seluruh karyawan asrama yang telah memberikan nasehat dan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan penelitian ini.
12. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Bapak Yulianus Gulo dan Ibu Yuliana Lase yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, pengorbanan yang besar, doa yang tiada henti untuk saya serta dukungan moral dan motivasi yang sangat luar biasa dalam tugas akhir ini. Serta Kakak saya Hana Ivani Gulo, Adik saya Novelia Gulo, Adik saya Johanes Gulo dan seluruh keluarga besar atas doa serta segi materi, kasih sayang dan cinta kepada saya.
13. Kepada Abang saya Soza Giawa, Yedi Zebua, Chrisdianto F. Laoli dan Binahati Gulo. Serta kepada Pak uda dan Mak Uda saya yang sudah berkorban banyak buat saya dalam menyelesaikan skripsi saya ini baik dari segi materi, doa serta dukungan yang diberikan kepada saya.
14. Kepada Diri saya sendiri, saya ingin berterima kasih karena sudah bertahan sejauh ini, dan berjuang dalam menyelesaikan semua proses dari mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir yang menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2020 khususnya program studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan ke-XIV yang tidak bisa saya



sebutkan namanya satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan semangat guna menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih telah ada menemani saya dan kebersamaan selama perkuliahan.

Saya menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya menerima kritik dan saran membangun untuk kesempurnaan proposal ini. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa mencerahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembangunan ilmu pengetahuan khususnya dalam profesi keperawatan.

Medan, 30 Mei 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Ayu Selvi Yanti Gulo". The signature is fluid and cursive, with some variations in line thickness.

(Ayu Selvi Yanti Gulo)



DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN/ JUDUL.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	v
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	vi
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat	9
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Tujuan Praktis.....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2. 1 Konsep <i>Burnout</i>.....	11
2.1.1 Defenisi <i>Burnout</i>	11
2.1.2 Tanda dan Gejala <i>Burnout</i>	12
2.1.3 Dimensi <i>Burnout</i>	13
2.1.4 Penyebab <i>Burnout</i>	14
2.1.5 Komplikasi <i>Burnout</i>	15
2. 2 Konsep Rumah Sakit	16
2.2.1 Defenisi Rumah Sakit.....	16
2.2.2 Defensi IGD	19
2.2.3 Defensisi Perawat	22
2.2.4 Peran Perawat	23
2. 3 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi <i>Burnout</i>	27
2.3.1 Usia	27
2.3.2 Jenis Kelamin	29
2.3.3 Status Pernikahan.....	30
2.3.4 Pendidikan.....	31
2.3.5 Masa Kerja	33



2.3.6 Stres Kerja.....	34
BAB 3 KERANGKA KONSEP.....	36
3. 1 Kerangka Konsep Penelitian	36
3. 2 Hipotesis Penelitian.....	37
BAB 4 METODE PENELITIAN	38
4. 1 Rancangan Penelitian	38
4. 2 Populasi dan Sampel.....	39
4.2.1 Populasi	39
4.2.2 Sampel	39
4. 3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	39
4.3.1 Variabel Penelitian	40
4.3.2 Defenisi Operasional	41
4. 4 Instrumen Penelitian	43
4. 5 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
4.5.1 Lokasi Penelitian	45
4.5.2 Waktu Penelitian	45
4. 6 Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
4.6.1 Pengambilan Data.....	45
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	46
4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas	47
4. 7 Kerangka Operasional	50
4. 8 Pengolahan Data	51
4. 9 Analisa Data	52
4.10 Etika Penelitian	55
BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
5.1 Gambaran Lokasi Penelitian	56
5.2 Hasil Penelitian	58
5.3 Pembahasan hasil penelitian.....	57
5.4 Keterbatasan Peneliti	58
BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN.....	96
6.1 Simpulan	96
6.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN 1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	105
2 Informed Consent	106
3 Alat Ukur/ Instrumen.....	107
4 Surat Pengajuan Judul	112
5 Usulan Judul	113
6 Surat Permohonan Izin Pengambilan Data awal penelitian	114
7. Surat Izin Survei Awal	115



8 Surat Uji Etik	116
9 Surat permohonan Izin Penelitian	117
10 Surat Izin Penelitian	118
11 Surat Izin Pengambilan Data	119
12 Hasil Output SPSS.....	120
13 Lembar Bimbingan Skripsi.....	124
14 Dokumentasi TTD perawat	125
15 Dokumentasi Foto	126
16 Master Data	129

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Defenisi Operasional Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Burnout</i> pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024.....	41
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024	58
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan <i>Burnout</i> perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024	60
Tabel 5.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Burnout</i> pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024	60

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka konseptual Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Burnout</i> pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.....	36
Bagan 4.2 Kerangka Operasional Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Burnout</i> pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.....	41

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Burnout adalah situasi ketika badan sangat lelah secara fisik dan mental (Sabrina et al., 2022). *Burnout* terjadi ketika perawat berperilaku menyebalkan kepada pasien, suka mengundur-ngundur pekerjaan, mudah marah saat teman kerja atau pasien bertanya tentang hal-hal yang wajar, memperoses cepat lelah dan sakit kepala dan tidak memperdulikan tugas serta tanggung jawab dari pekerjaan serta keadaan sekitarnya (Tinambunan., 2018) Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), *Burnout* termasuk kedalam klasifikasi penyakit internasional (ICD-11) sebagai fenomena kelelahan kerja, tetapi tidak dikategorikan sebagai kondisi medis. Adanya kelelahan mental, emosional, dan penurunan prestasi diri adalah tanda kelelahan jangka panjang (Sujanah et al., 2021).

Adapun dampak yang di akibatkan oleh *Burnout* adalah menurunnya produktivitas kerja dari seseorang (Liana, 2020). *Burnout* jika tidak segera ditangani maka Perawat akan cenderung bersikap sinis terhadap pasien, keluarga pasien, pengunjung RS dan Rekan kerja di ruangan IGD. Selain itu, perawat mungkin merasa lelah sepanjang hari, tidak mampu melakukan tugas, atau bahkan mulai enggan bekerja dalam situasi yang lebih parah. *Burnout* dapat mengganggu kinerja perawat dan bertentangan terhadap tujuan dan cara institusi dalam mengembangkan kualitas pelayanan di rumah sakit (Sabrina et al., 2022). *Burnout* menyebabkan pasien tidak ditangani dengan tepat, menambah beban teman kerja dan menyusahkan banyak orang. *Burnout* bisa berdampak kepada sistem imun manusia. Stres berlebihan yang muncul akibat *Burnout* akan berdampak pada



peningkatan hormon kortisol yang dapat menyebabkan Stres berkepanjangan bahkan menimbulkan depresi, oleh karena itu *Burnout* yang tinggi sangat berisiko menyebabkan kejadian bunuh diri (Juniarsi Tya., 2023).

Burnout, yang disebabkan oleh Stres kerja secara menerus menyebabkan kelelahan emosional dan kurangnya keinginan untuk bekerja. Ada tiga dimensi *Burnout* yang dapat ditemukan yaitu; kelelahan emosional (perasaan seperti apatis, putus asa, tertekan, dan terbelenggu oleh pekerjaan), depersonalisasi (perasaan yang negatif, kasar, dan tidak memperhatikan lingkungan), dan dimensi yang terakhir adalah rendahnya prestasi diri (perasaan yang tidak bahagia dengan diri sendiri, pekerjaan dan hidup). Jika kelelahan yang dirasakan oleh perawat tidak diatasi dengan segera, hal itu dapat menyebabkan lebih banyak membuat kesalahan saat bekerja atau terlibat dalam kecelakaan kerja, kehilangan minat dan pada akhirnya beban kerja yang lebih tinggi (Linda et al., 2023).

Menurut studi yang dilakukan oleh (Chairany & Mendrofa, 2023) menunjukkan bahwa *Burnout* pada perawat ternyata tinggi di seluruh spesialisasi dan negara. Survey pada 45.539 perawat diseluruh dunia di 49 negara menunjukkan bahwa prevalensi *Burnout* secara keseluruhan di antara perawat global adalah 11,23%. Wilayah Afrika Sub-Sahara memiliki tingkat prevalensi gejala *Burnout* tertinggi sedangkan wilayah Eropa dan Asia Tengah memiliki tingkat prevalensi terendah. Hasil studi menunjukkan bahwa 35,7% dari 151 responden adalah perawat yang bertugas dirumah sakit besar Brasil Selatan yang mengalami kelelahan (Putu et al., 2020). Penelitian di Arab menunjukkan sebanyak 45,6% kelelahan emosional dirasakan oleh perawat, sebanyak 42%



mendapati perawat mengalami depersonalisasi dan 28,5% perawat mengalami penurunan prestasi diri (Tinambunan., 2018).

Sebagai contoh, penelitian oleh wati *et al.* (2020) saat memeriksa tingkat kelelahan perawat pelaksana diruang rawat inap RSUP Sanglah Denpasar menemukan bahwa 46% perawat rumah sakit mengalami kelelahan. Selain itu, bibliografi terbaru yang mencakup 2596 publikasi tentang kelelahan di Eropa menemukan bahwa 43% perawat mengalami kelelahan. Di Indonesia juga ada informasi yang akurat tentang kelelahan pada perawat. Studi oleh Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), yang juga dikenal sebagai organisasi perawat menemukan bahwa di tahun 2009, sejumlah 50,9% perawat merasakan Stres kerja. Hasil observasi menunjukkan bahwa perawat mengalami pusing, kelelahan dan lemas serta tidak memiliki semangat karena beban kerja dan jumlah waktu yang terbatas.

Rumah sakit IGD UNS memiliki 22 perawat, berdasarkan penelitian terdahulu oleh Linda et al., (2023). pada bulan februari 2022. Sebagai hasil dari wawancara, ada lima perawat dan dua menyampaikan jika mereka sesekali mengalami bosan dan lelah dalam bekerja karena melakukan pekerjaan yang sudah mereka lakukan setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi, beberapa hal yang dirasakan perawat tentang kelelahan ialah dengan menganggap dirinya tidak berarti karena tidak dapat menolong rekan kerjanya, tidak mampu melayani pasien, serta tidak percaya diri dihadapan teman kerjanya. Beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya *Burnout* yang dirasakan oleh perawat



diruang IGD yaitu usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, masa kerja dan Stres kerja.

Menurut (Linda et al., 2023) orang dengan umur yang muda lebih mudah terkena *Burnout* daripada umur yang lebih tua. tenaga kerja muda kebanyakan memiliki harapan yang tinggi dan luar biasa, yang menyebabkan sulit untuk mencapainya. Dengan bertambahnya usia, harapan seseorang akan menjadi lebih realistik karena mereka akan menjadi lebih stabil dan dewasa. Perawat dengan usia muda masih terbiasa dengan lingkungan kerja mereka dan kurang pengetahuan dan pengalaman dalam menangani pasien. Menurut studi Anggreini et al. (2019), mereka menemukan adanya pengaruh antara usia dewasa muda dan tingkat Stres pada perawat; salah satu penyebabnya adalah emosi.

Dalam kebanyakan kasus, orang menjadi lebih matang, stabil dan kuat seiring bertambahnya usia, dapat menghasilkan perspektif yang lebih realistik. Mayoritas perawat berusia lebih tinggi dari tiga puluh tahun merasa nyaman dengan pekerjaan mereka sehingga mereka tidak ingin beradaptasi dengan lingkungan baru dan ingin menghabiskan masa kerja dan pensiun mereka ditempat yang sama. Di sisi lain, perawat muda memiliki harapan yang tinggi namun kadang-kadang tidak realistik, sehingga mereka tidak merasa jenuh dan tidak ingin meninggalkan pekerjaan mereka (Mariana et al., 2020).

Penelitian yang dikerjakan oleh Aulia dan Rita di tahun 2021, menemukan bahwa perawat laki-laki empat kali berpotensi mengalami kelelahan daripada perempuan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa laki-laki lebih sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain ketika mereka menghadapi masalah atau



masalah besar. Dalam penelitian tersebut, ditemukan perawat berjenis kelamin laki-laki hampir 4 kali lebih sering merasakan kelelahan daripada perawat perempuan, dengan persentase kelelahan 76,9% untuk perawat laki-laki dan 46,3% untuk perawat perempuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lebares et al. (2018), yang menunjukkan bahwa laki-laki mempunyai masalah dengan tingkat depersonalisasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan karena mereka biasanya di didik untuk tumbuh dengan nilai independensi. Akibatnya, laki-laki diinginkan menjadi orang yang tenang, tegas, lugas dan tidak emosional (Linda et al., 2023).

Burnout juga dipengaruhi oleh status perkawinan, dimana sesuai penelitian yang di lakukan di RS Murni Teguh Memorial di dapatkan bahwa perawat yang stelah berkeluarga cenderung mengalami kelelahan yang lebih besar daripada perawat yang belum menikah. Hal ini dapat dipahami bahwa profesi perawat sebagian besar adalah perempuan, perawat yang sudah menikah akan memikul dua tugas: pertama, sebagai tenaga kesehatan yang berperan merawat pasien ditempat kerja dan yang harus berlaku menjadi seorang ibu rumah tangga yang bertanggung jawab dengan memberikan pelayanan kepada suami dan juga anaknya. Kondisi tersebut dapat membuat keletihan pada fisik dan juga mental perawat sehingga lebih mudah mengalami kejemuhan dalam bekerja (Chairany & Mendrofa, 2023). dan lebih efisien dalam bekerja. Akibatnya, karyawan menjadi lebih sadar tentang posisi kerja yang paling nyaman dengan mereka dan tetap produktif. Waktu kerja juga mempengaruhi tingkat kelelahan kerja. Mereka yang bekerja dengan jam kerja panjang (Linda et al., 2023). Waktu kerja yang lama



membentuk perawat menjadi lebih profesionalisme. Namun ketika pekerjaan perawat membosankan dan menjemuhan akan menimbulkan kelelahan mental, psikis dan fisik yang berujung pada *Burnout*.

Stres yang dirasakan perawat dapat memiliki konsekuensi jangka panjang, seperti menjadi salah satu penyebab perawat mengalami *Burnout*. Ketika perawat mengalami *Burnout* maka perawat akan memberikan sikap yang tidak menyenangkan kepada pasien, mereka dapat memberikan sikap yang tidak menyenangkan kepada pasien, terlambat bekerja, gugup ketika ditanyai oleh rekan atau pasien meskipun pertanyaannya sederhana, mengeluh lelah dan cepat tertidur dan yang terburuk adalah tidak peduli terhadap pekerjaan mereka dan keadaan sekitarnya (Yudhianto, 2023). Berdasarkan penelitian Fatona (2015) di dalam jurnal penelitian (Yudhianto, 2023) menunjukkan bahwa shift kerja menyebabkan berbagai jenis kelelahan tuntutan pekerjaan, kurang kondusif nya lingkungan kerja dapat menyebabkan Stres. Stres yang meningkat dapat mempengaruhi kinerja perawat. Stres kerja yang terus menerus terjadi tanpa adanya manajemen Stres dapat menyebabkan penarikan perawat dari interaksi dengan pasien karena faktor psikologis, kelelahan mental, perubahan kepribadian, dan penurunan pencapaian pribadi dapat disebabkan oleh Stres kerja yang berlebihan.

Burnout yang tinggi sangat berdampak dalam sistem imun manusia. Stres berlebihan yang muncul akibat *Burnout* akan berdampak pada peningkatan hormon kortisol yang dapat menyebabkan Stres berkepanjangan bahkan menimbulkan depresi, oleh karena itu *Burnout* sangat berisiko menyebabkan kejadian bunuh diri (Juniarsi Tya., 2023). Beberapa cara yang dapat diterapkan



untuk penanganan *Burnout* ialah manajemen Stres, menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan Stres, menjaga kebiasaan hidup seperti mengikuti diet sehat, rutin berolahraga, menjaga pola tidur, memulai pekerjaan dengan rileks serta penuh syukur dan konsultasi dengan ahli kejiwaan jika diperlukan (Tinambunan, 2018).

Data penelitian diatas menunjukkan bahwa perawat masih mengalami tingkat kelelahan yang tinggi. sehingga, dapat kita tarik kesimpulan bahwa *Burnout* adalah masalah penting yang harus di perhatikan dan diteliti oleh rumah sakit tempat perawat bekerja dan rumah sakit harus mengevaluasi masalah yang muncul di ruang IGD agar perawat tidak lelah. Peneliti menyadari betapa pentingnya perawat di dunia kesehatan dan betapa banyaknya tuntutan yang dihadapi oleh mereka. Peneliti ingin meneliti apa yang menyebabkan perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan mengalami *Burnout*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal diatas maka masalah penelitian adalah “ Faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.”



1.3 Tujuan Penelitian

1.3. 1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Faktor yang paling mempengaruhi *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024.

1.3. 2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan usia dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.
2. Untuk mengetahui hubungan Jenis Kelamin dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.
3. Untuk mengetahui hubungan Status Pernikahan dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.
4. Untuk mengetahui hubungan Pendidikan dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.
5. Untuk mengetahui hubungan Masa kerja dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.
6. Untuk mengetahui hubungan Stres kerja dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian adalah diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada semua orang, terutama bagi mereka yang berada di dalam Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Untuk Instansi Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber infomasi dan pengetahuan untuk mengajarkan mahasiswa tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* pada perawat IGD Di RSUP Haji Adam Malik Medan.

2. Untuk Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pimpinan pihak pelayanan kesehatan, khususnya pimpinan rumah sakit, menciptakan solusi baru untuk mengatasi kelelahan perawat IGD dan meningkatkan layanan kesehatan mereka.

3. Untuk Perawat

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan tentang *Burnout* yang dirasakan perawat sehingga mereka mampu mengantisipasi gejala *Burnout*.



4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya mampu lebih menganalisis dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan perawat mengalami *Burnout* baik yang bertugas di ruang rawat inap, rawat jalan, IGD dan diruangan lainnya yang ada di Rumah sakit.

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Burnout*

2.1.1 Defenisi *Burnout*

Burnout adalah situasi saat seseorang merasa tertekan atau kesal karena tidak bisa mencapai sasaran yang diharapkan. Pines serta Aronson mendefenisikan *Burnout* sebagai kelelahan fisik, emosional, dan psikologis karena kondisi yang membutuhkan emosional. Mereka juga menyatakan kelelahan atau *Burnout* dapat diartikan sebagai transformasi kebiasaan dan tindakan , yang dapat menyebabkan penarikan diri dari orang lain dan lingkungan kerja terhadap pekerjaannya (Nursalam, 2013). *Burnout* adalah keadaan psikologis ketika seseorang tidak mampu mengatasi tekanan tugas sehingga menimbulkan Stres jangka panjang dan menimbulkan beberapa gejala seperti kelelahan mental, fisik dan rendah diri.

Menurut suryandari *et al.*, (2023) mengatakan bahwa *Burnout* adalah kondisi perasaan seseorang ketika mengalami kelelahan dan kejemuhan secara fisik maupun mental karena tuntutan tugas yang semakin banyak. Pada bidang pelayanan manusia, *Burnout* adalah masalah yang sering muncul. Profesi keperawatan yang melibatkan komunikasi interpersonal dan lingkungan kerja serta dituntut untuk memberikan pelayanan secara komprehensif kepada pasien. Sangat mungkin bagi perawat untuk mengalami *Burnout* karena pekerjaan yang harus memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien mereka dalam waktu yang lama dan terus menerus (Mirza *et al.*, 2021). Melakukan pekerjaan dengan



sangat keras serta memenuhi ekspektasi orang lain dengan tidak memperdulikan kebutuhan diri sendiri dikenal sebagai *Burnout* (Yudhianto, 2023).

2.1.2 Tanda dan Gejala *Burnout*

1. Kelelahan Emosional dirasakan oleh perawat dengan menunjukkan bahwa semua energy telah habis digunakan sepenuhnya sehingga fisik dan mental merasa tidak mampu mengatasi masalah yang terjadi atau melakukan pekerjaan dengan baik.
2. Depersonalisasi didefinisikan sebagai interaksi dengan pasien yang dianggap sebagai objek, bukan sebagai individu yang memerlukan perhatian khusus. Ada kebencian terhadap rekan kerja, klien, dan bahkan perusahaan tempat bekerja dimana seseorang yang mengalami depersonalisasi mengasingkan diri dari orang lain karena merasa kehilangan identitas diri.
3. Penurunan prestasi diri ditandai dengan seseorang yang selalu menilai diri sendiri secara negatif. Meliputi pengalaman berkurangnya kemampuan dalam bekerja serta tidak berjalannya hubungan interpersonal dengan baik dan kurangnya kemajuan dalam bekerja

2.1.3 Dimensi *Burnout*

Menurut Nursalam, (2013) kelelahan emosional yang meningkat, keadaan depersonalisasi, dan menurunnya prestasi diri hal ini merupakan semua faktor yang dapat menyebabkan seseorang mengalami *Burnout*.

1. Kelelahan Emosional

Kelelahan Emosional adalah jenis kelelahan ketika menunjukkan keadaan fisik dan mental dalam keadaan lelah yang secara alami terjadi. Hal ini merupakan



awal dari *Burnout*. Keadaan Kelelahan emosional mayotitas berpengaruh terhadap Stres kerja. Akibat kelelahan emosional yang dialami seseorang, ia tidak memberikan respon terhadap orang yang dilayani dan juga menganggap pekerjaanya sebagai siksaan, karena ia menganggap dirinya sendiri tidak akan bertahan beberapa hari ke depan dan selalu merasa tegang.

2. Depersonalisasi

Depersonalisasi adalah tindakan ketika memperlihatkan sifat yang negative seperti kasar dan tidak adanya kepedulian terhadap orang lain. Hal ini didukung oleh fakta yang kebanyakan individu memperlihatkan sikap seperti hilangnya minat dan harapan dalam kerja, serta menjauhkan dari pekerjaanya, ketidakpedulian terhadap orang yang dilayani, respon yang buruk dan bermusuhan.

3. Rendahnya Prestasi diri

Prestasi yang rendah merupakan perspektif diri sendiri dengan memandang diri sendiri gagal serta tidak mampu dalam pekerjaanya yang berhubungan dengan *Burnout*. Dengan kata lain, seseorang mempunyai kecenderungan menilai dirinya secara buruk. Seseorang yang merasakan keadaan ini merasa pekerjaanya tidak dapat mengalami kemajuan, tertinggal, pekerjaanya gagal dan tidak membawa perubahan pada lingkungannya.

2.1.4 Penyebab *Burnout*

Maslach dan Leiter menyebutkan sumber atau penyebab *Burnout* sebagai (Yudhianto, 2023) :



1. Beban Kerja yang berlebihan. Pekerjaan yang membuthkan banyak hal dalam waktu terbatas seringkali memaksa karyawan untuk mengerjakan lebih banyak tugas yang mereka kerjakan daripada dengan upah yang mereka dapat. Kondisi seperti ini menyebabkan pekerja kelelahan fisik dan mental.
2. Kurangnya kontrol terhadap kemampuan untuk mengelola sejumlah tugas dan tanggung jawab, belum lagi kemampuan mengantisipasi potensi masalah. Berkat ini lebih rentan mengalami kelelahan, depresi dan sinisme.
3. Sistem penghargaan yang tidak memadai, selisih antara tingginya tuntutan pekerjaan yang dilakukan dengan imbalan yang dicapai melemahkan semangat untuk mempertahankan pekerjaan dan menyibukkan diri dengan hal-hal rutin sehingga menurunkan komitmen dan motivasi kerja yang pada akhirnya menimbulkan perasaan lelah.
4. Menganggu sistem masyarakat ditempat kerja dan suasana kerja yang kompetitif, memberikan prioritas pada prestasi dan kerja individu, dan melakukan tugas secara mandiri tanpa kehadiran orang lain atau secara sosial menimbulkan rasa tidak nyaman karena hubungan sosial yang terpecah-pecah yang mudah menyebabkan konflik. Penyelesaian konflik seringkali membutuhkan banyak tenaga, dan orang mudah lelah.
5. Kehilangan keadilan, pengaturan kerja yang tidak adil, seperti aturan yang tidak konsisten, komunikasi yang tidak jelas antar departemen atau supervisior, keadaan ini menyebabkan orang lain merasa tidak adil dengan memunculkan berbagai reaksi, salah satunya adalah penarikan diri dari pekerjaan yang pada akhirnya menyebabkan kelelahan



6. Konflik nilai. Konflik nilai antara pekerjaan dan diri sendiri menyebabkan kurangnya minat terhadap pekerjaan saat ini yang pada akhirnya menurunkan motivasi dan kemampuan kerja, yang pada akhirnya menyebabkan kelelahan pada karyawan.

2.1.5 Komplikasi *Burnout*

Burnout dapat berdampak negatif pada berbagai tingkatan, seperti pribadi seseorang, kelompok organisasi dalam pelayanan keperawatan. *Burnout* dapat terjadi pada tingkat individu seseorang dengan menyebabkan banyak masalah psikologis dan psikis. Resiko emosional dari seseorang yang mengalami *Burnout* mencakup pertengkarannya perkawinan dan keretakan pada keluarga dan hubungan sosial. Pada tingkat organisasi, hal ini dapat menyebabkan menurunnya visi serta komitmen organisasi. Perawat mungkin mengalami turnover dan ketidakhadiran yang tinggi, kebiasaan untuk mengasingkan diri dari orang lain serta mengambil istirahat yang lama, termasuk efisiensi yang pada umumnya mengalami penurunan kualitas dan kuantitas. Lewat cara ini, lembaga bisa mengalami inefisiensi kemampuan karyawan beserta pemberosotan kreativitas. Pelayanan kepada pasien yang tidak baik dapat menyebabkan pasien merasa tidak puas dan tidak bahagia yang akan melemahkan retensi pasien/klien (Nursalam, 2013).

Menurut Liana (2020), hilangnya produktivitas kerja adalah dampak *Burnout*. Perawat yang mengalami *Burnout* cenderung bersikap sini terhadap pasien, keluarga mereka, pengunjung rumah sakit dan rekan kerja yang ada di IGD jika tidak segera ditangani. Selain itu, perawat mungkin merasa lelah sepanjang hari, tidak mampu melakukan tugas atau bahkan mulai enggan dalam



bekerja. *Burnout* dapat menganggu kinerja perawat yang bertentangan terhadap tujuan dan harapan rumah sakit dalam pelayanan keperawatan (Sabrina et al., 2022). *Burnout* berdampak pada sistem imun manusia, menyebabkan pasien tidak ditangani dengan tepat, menambah beban teman kerja dan menyusahkan banyak orang. *Burnout* yang berlebihan akan meningkatkan hormone kortisol, yang dapat menyebabkan Stres berkepanjangan dan depresi. Akibatknya Stres akibat *Burnout* berisiko menyebabkan bunuh diri (Juniarsi Tya., 2023).

2.2 Konsep Rumah Sakit

2.2.1 Defenisi Rumah Sakit

Rumah sakit adalah salah satu bentuk pelayanan di bidang kesehatan dengan menyediakan banyak fasilitas untuk meningkatkan kesehatan dan telah diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat dengan menyediakan dan melayani kesehatan dasar dan melayani pasien rujukan serta meneyediakan layanan penunjang. Peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit adalah tanda keberhasilan rumah sakit dalam menjalankan tugas dan mencapai terjalannya fungsi dari rumah sakit dengan baik. Tenaga kesehatan adalah faktor utama dalam menciptakan misi rumah sakit berjalan dengan baik (Isna, 2020). Pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit di bagi menjadi beberapa tim, seperti pelayanan kesehatan di ruang gawat darurat, poli praktek dokter untuk pasien rawat jalan dan ruang rawat inap. Bertambahnya banyak rumah sakit dari beberapa tahun menyebabkan persaingan semakin meningkat, yang mengakibatkan kebutuhan akan pelayanan yang efektif dan efisien. Tenaga kerja adalah komponen yang



dapat berpengaruh untuk menciptakan serta menaikkan kualitas pelayanan kesehatan kepada orang (Widayati, 2020).

Tenaga kerja, juga disebut sebagai kemampuan yang dimiliki setiap individu dan dimaksimalkan untuk mencapai tujuan perusahaan (Isna, 2020). Perawat adalah bagian dari tenaga kerja di rumah sakit yang berugas untuk melayani pasien bahkan dalam waktu 24 jam. Perawat adalah professional yang petanya tidak dapat disampingkan dari semua jenis pelayanan rumah sakit, dan mereka melakukan banyak tugas dengan kontak langsung kepada pasien selama lebih dari satu hari (Chairany & Mendorfa, 2023). Perawat adalah profesi yang bertugas dan berjalan dibidang kesehatan dengan memberikan layanan keperawatan selama 24 jam setiap harinya. Perawat rumah sakit bertanggung jawab untuk mengimplementasikan berbagai jenis layanan kepada pasien yang berada di kamar rawat inap, ruangan gawat darurat dan ruangan poli praktek dokter/rawat jalan (Isna, 2020).

Bagian terpenting di dalam sistem pelayanan kesehatan indonesia yang dibentuk dengan memberikan sarana untuk melayani kesehatan kepada masyarakat atau pasien adalah rumah sakit. Hal ini dapat dilakukan secara komphrensif dengan mencakup promosi kesehatan untuk pencegahan penyakit atau tindakan preventif, peningkatan kesehatan masyarakat atau tindakan promosi kesehatan (promotif), dan pengobatan untuk penyembuhan kesehatan (kuratif) serta yang terakhir pemulihan atau rehabilitatif secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Permana, 2021). Salah satu alasan mengapa perawat mengalami *Burnout* di rumah sakit adalah karena rumah sakit dapat menyebabkan



berbagai bahaya bagi mereka yang bekerja. Resiko ini termasuk paparan pathogen, bakteri, virus dan agen biologis yang menyebar melalui inhalasi, kontak kulit dan luka yang disebabkan oleh jarum yang tercemar. Dalam kriteria kerja rumah sakit termasuk berbagai ancaman bahaya yang dapat mempengaruhi kesehatan. Adapun potensi risiko lainnya yang dapat berpengaruh terhadap situasi rumah sakit selain penyakit menular yaitu kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kebakaran akibat listrik atau bahan kimia, kelalaian kerja, bencana alam dan sumber cedera lainnya (Permana, 2021).

Penyelenggaraan Rumah Sakit diatur dalam UU No 44 menurut pasal 3 tahun 2009 yang dimana berbunyi:

1. Meningkatkan kanal masyarakat dalam menerima layanan yang diberikan tim kesehatan.
2. Menciptakan keamanan dan kenyamanan kepada pasien, masyarakat dan lingkungan rumah sakit serta tenaga kerja yang ada dirumah sakit.
3. Untuk menciptakan peningkatan dalam mempertahankan standart layanan rumah sakit yang lebih baik dan berkualitas.
4. Memberikan dasar hukum yang jelas dalam meyakinkan pasien, masyarakat dan tenaga kerja yang ada di rumah sakit (Kemenkes RI, 2019).

Peran dan fungsi Rumah sakit yaitu sebagai berikut (Permana, 2021) :

1. Untuk menyediakan dan mengelola:
 - 1) Layanan Medis
 - 2) Layanan Paramedis
 - 3) Layanan keperawatan



- 4) Layanan Rehabilitasi
 - 5) layanan promosi kesehatan untuk pencegahan penyakit
2. Area pembelajaran dan pelatihan medis serta paramedis
3. Untuk lokasi dalam melakukan riset pengembangan keterampilan pengetahuan serta teknologi di bidang kesehatan

2.2.2 Defenisi IGD

Instalasi Gawat Darurat (IGD) adalah salah satu tempat di rumah sakit untuk memberikan perawatan darurat kepada pasien yang mengalami cedera dan luka yang berisiko mengancam kelangsungan hidup pasien. Ada banyak dokter, perawat dan asisten dokter di ruang IGD. Fungsi IGD merupakan menyediakan asuhan pelayanan keperawatan serta layanan tindakan operasi (cito) yang datang dengan gawat darurat medis. Karena IGD adalah tempat dengan tingkat resiko klinis yang tinggi, layanan di IGD harus di kelola dengan baik (Hanif, 2020).

IGD adalah unit operasional layanan kesehatan dan perawatan penting di rumah sakit, dan jalan utama disetiap pelayanan yang diberikan dalam waktu 24 jam/hari (Mariana et al., 2020). IGD dapat diartikan sebagai unit pelayanan kesehatan yang bertugas untuk meneruskan pertolongan pertama kepada orang yang mengalami cedera dan yang mengancam kelangsungan hidupnya (Permenkes, 2018). Perawat IGD adalah perawat yang mempunyai kualifikasi untuk memberikan bantuan, naik secara bertahap maupun tiba-tiba. Untuk dapat menyelesaikan permasalahan pasien di IGD, perawat diharapkan bertindak dengan tepat dan sesegera mungkin dalam situasi darurat dan menangani langsung risiko paparan bahan zat berbahaya atau penularan penyakit infeksi (Linda et al., 2023).



Perawat IGD adalah tenaga keperawatan yang memiliki tanggung jawab dan diberi hak untuk melakukan pelayanan keperawatan diruang IGD karena mereka bertanggung jawab atas nyawa seseorang dan harus siap mengatasi jumlah pasien pasien dengan tingkat keparahannya tidak dapat diprediksi (Hanif, 2020).

Tindakan pelayanan keperawatan di ruang IGD mempunyai karakter tersendiri dan kompleks serta dituntut untuk melakukan asuhan keperawatan selama 24 jam setiap harinya. Dinamika di IGD terkadang tidak dapat dianalisis. Banyaknya tindakan dan membutuhkan pengambilan keputusan secara cepat. Di IGD, pelayanan pasien terkadang tidak dapat dikerjakan secara berurutan namun bisa prosedur tahapannya dilakukan secara bersamaan (multi tasking) sambil memperhatikan keamanan dan kenyamanan pasien. Untuk itu, tugas pemimpin di ruang IGD yang sangat bertanggung jawab diperlukan untuk memastikan kinerja tim mampu memberikan layanan yang terbaik kepada pasien (Listyani & Oktamianti, 2023).

IGD berperan sebagai pintu masuk utama bagi pasien yang mengalami cedera. Tindakan yang diberikan kepada pasien di ruang IGD haruslah dilakukan sesegera mungkin secara cepat, akurat serta hati-hati untuk mengantisipasi terjadinya kehilangan nyawa serta cedera. Tugas pekerjaan ini sangat penting sehingga diharuskan memberikan pelayanan kepada pasien secara berkelanjutan selama 24 jam sehari (Kemenkes RI, 2019). IGD memiliki beberapa unit perawatan dan kriteria pasien:

1. Prioritas I (Label Merah): *Emergency*. Prioritas pertama mencakup keadaan seorang pasien darurat yang membahayakan hidup/ mengancam jiwa yang



memerlukan perawatan dan pemindahan segera seperti: masalah jantung dan gangguan mental berat.

2. Prioritas II (Label kuning): *Urgensi*. Prioritas kedua yaitu pasien dengan keadaan kritis serta memerlukan pemeriksaan secara keseluruhan dan pengobatan yang diberikan dokter untuk keseimbangan dalam penyembuhan, diagnosis serta pengobatan pasti, serta dapat mengancam jiwa dan menyebabkan hal serius yang berdampak buruk jika tidak segera ditangani secepatnya. Termasuk pasien yang berisiko mengalami syok, patah tulang multiple, patah tulang femur/panggul, luka bakar luas dan pasien yang mengalami cedera kepada serta kehilangan kesadaran.
3. Prioritas III (Label hijau): *A/ on Emergency*. Prioritas ketiga adalah pasien pseudo-urgent yang tidak membutuhkan perawatan dan pengobatan secepatnya..
4. Prioritas IV (label hitam): *death*. Pasien yang tiba dengan kondisi yang tidak bernyawa.

2.2.3 Definisi Perawat

Salah satu profesi kesehatan yang bekerja di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit adalah perawat. Asal muasal kata perawat adalah *Nutrix* yang merupakan bahasa latin dengan arti perawatan dan pemeliharaan. Seseorang yang bertugas untuk melayani orang sakit dan menjaga pasien (Hanif, 2020). Perawat adalah pekerja profesional yang tidak dapat dikesampingkan dalam seluruh layanan dirumah sakit. Perawat mempunyai tanggung jawab kepada pasiennya yang membutuhkan keterampilan kesehatan yang baik (Chairany & Mendrofa,



2023). Menurut Yudhianto, 2023 peran perawat adalah membantu pasien, mengatur kebutuhan fisik, mencegah penyakit dan mengobati penyakit. Untuk melakukan hal ini dengan baik, perawat harus memantau kondisi pasien dan menuliskan semua informasi penting tentang pasien agar mereka dapat membuat keputusan tentang jenis perawatan apa yang akan diberikan kepada pasien. Selama perawatan, tugas perawat adalah memantau kondisi kesehatan pasien dan mengambil tindakan tepat untuk kebaikan pasien.

Permenkes RI HK.02.02/MenKes/148/1/2010, mendefinisikan perawat sebagai seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan dan mendapatkan izajah pendidikan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dalam negeri dan luar negeri. Seorang perawat yang telah menyelesaikan pendidikannya, memiliki lisensi untuk melakukan auhan keperawatan dan berkewajiban untuk memberikan kesembuhan, mencegah terjadinya penyakit dan membantu pasien dalam memenuhi kebutuhannya. Perawat memiliki misi yaitu membantu orang sehat maupun sakit dari sejak lahir hingga meninggal, sehingga mampu melakukan melakukan kegiatan rutinitas secara mandiri dengan menggunakan kemampuan, niat serta ilmu yang mereka miliki (Wirentanus, 2019).

Di rumah sakit, peran utama adalah berbicara atas nama pasien, yang berarti mereka harus memberikan informasi dan bertindak atas nama pasien. peran ini melibatkan pemberian informasi, perawatan dan advokasi kepada pasien. Hal ini sangat penting karena pasien biasanya tidak memahami penyakitnya dan tidak dapat berfungsi secara normal. Mendukung pasien dan mewakili kepentingan



pasien merupakan tanggung jawab perawat setiap hari, terutama ketika mengambil keputusan pengobatan. Oleh karena itu, tugas-tugas yang beragam dianggap sulit oleh para perawat, yang menyebabkan Stres dalam kehidupan sehari-hari mereka (Yudhianto, 2023).

2.2.4 Peran Perawat

Menurut UU No. 38 pasal 1 ayat 1 pada tahun 2014 menetapkan bahwa tenaga kesehatan merupakan seseorang yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan secara formal dan legal oleh pemerintah dan diakui didalam negeri maupun diluar negeri. Perawat harus memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan untuk mencapai kebutuhan biopsikososial dan spiritual pasien mereka (Wirentanus, 2019). Perawat sebagai tenaga medis di rumah sakit mempunyai tugas yang pentung. Tugas utama perawat adalah memantau kondisi pasien, ikut serta dalam perencanaan pengobatan pasien, pelatihan terkait pengelolaan penyakit (Yudhianto, 2023). Sebagai tenaga kesehatan, perawat memiliki banyak peran yang harus mereka selesaikan sesuai dengan hak dan kewenangan mereka. Menurut Hanif (2020), tugas pertama seorang merupakan memberikan pelayanan, mengelola cara untuk kesembuhan pasien, pemberi edukasi kepada pasien dan menganalisis keadaan pasien terhadap penyakitnya.

Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi harapan orang lain sesuai dengan kedudukannya didalam suatu organisasi dikenal sebagai tanggung jawab professional seorang pekerja. Situasi sosial mempengaruhi peran dan kesetabilan. Oleh karena itu, perawat memiliki banyak aktivitas pekerjaan dan mereka adalah seseorang yang sudah menyelesaikan pendidikan dan dipercaya



untuk diberikan otoritas oleh negara untuk melaksanakan kewajiban dalam bekerja secara professional berdasarkan kode etik keperawatan. Peran perawat dalam melakukan pekerjaannya yaitu (Wirentanus, 2019):

1. *Care Giver* (pemberi pelayanan keperawatan kesehatan)
2. *Client Advocate* (untuk melindungi klien dari masalah hukum)
3. *Counsellor* (sebagai Pembimbing pasien dalam meningkatkan kesehatan)
4. *Educator* (sebagai pendidik dengan memberikan edukasi untuk meningkatkan kesehatan pasien)
5. *Collaborator* (sebagai rekan kerja untuk bekerja sama dengan tim)
6. *Coordinator* (untuk mengawasi dan mengarahkan pelayanan keperawatan)
7. *Change Agent* (Sebagai Pembaharu dengan menciptakan inovasi baru)
8. *Consultant* (sebagai sumber pemberi informasi kepada pasien mengenai kondisi kesehatannya).

Florence Nightingale menyatakan bahwa tanggung jawab perawat adalah memastikan bahwa pasien mampu mempertahankan kondisi kesehatannya dari penyakit yang mereka derita. Konsorium ilmu kesehatan tahun 1989 menetapkan peran dan tugas perawat sebagai berikut:

1. Sebagai pemberi Asuhan keperawatan

Tugas dari peran ini dilaksanakan oleh perawat dengan memperhatikan serta memberikan bentuk caring untuk kebutuhan dasar pasien yang dibutuhkan melalui pemberi Asuhan keperawatan. Dari yang sederhana hingga yang kompleks, perawatan keperawatan diberikan. Faktor pelayanan asuhan keperawatan termasuk:



- a. Memperlihatkan dasar-dasar sifat kemanusiaan kepada orang lain.
- b. Membangun kepercayaan dengan membentuk perilaku untuk menjalin relasi dengan orang lain, mengedepankan optimisme, kepercayaan dan harapan, menunjukkan kepekaan timbal balik, mengembangkan rasa saling percaya, mengekspresikan emosi baik dan buruk, bertukar persepsi terhadap emosi, mengatasi masalah yang tepat, menciptakan kreativitas yang berguna untuk memuaskan kebutuhan dasar manusia.

2. Sebagai Advokat Klien

Perawat memenuhi bertugas untuk memenuhi kebutuhan klien dan keluarga dalam menafsirkan banyak informasi yang mereka terima dari penyedia layanan, terutama ketika memberikan persetujuan terhadap asuhan keperawatan. Perawat juga mempunyai peran dalam melindungi hak yang didapatkan oleh pasien, yaitu:

- a. Hak untuk mendapatkan jaya layanan kesehatan yang baik
- b. Hak untuk mendapatkan berbagai penjelasan mengenai kondisinya
- c. Hak atas kerahasiaan pribadi (Privacy)
- d. Hak untuk mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri
- e. Hak atas kompensasi atas kesalahan

3. Sebagai *Educator*

Tugas ini dilaksanakan dengan membimbing dan mengedukasi pasien untuk mencapai tingkat kesehatan yang baik dan mencegah terjadinya pemburukan dari penyakitnya.

4. Sebagai *Cordinator*



Tugas ini dilaksanakan oleh tim kesehatan dengan merencanakan serta mengarahkan dan menyelenggarakan layanan kesehatan sedemikian rupa sehingga tenaga kesehatan bekerja secara terstruktur dan terarah sesuai dengan kebutuhan pasien.

5. Sebagai *Collaborator*

Tugas dari peran ini dapat terpenuhi jika tenaga kerja perawat dapat berkolaborasi dengan tim pelayanan kesehatan yang terdiri dari beberapa dokter, ahli terapi fisik, ahli gizi, perawat, bidan dan lainnya untuk menemukan pelayanan perawatan yang mereka butuhkan.

6. Sebagai Consultant

Tugas ini dilakukan oleh perawat sebagai tempat cerita/konsultasi mengenai masalah penyakit yang dihadapi, melakukan rencana serta bekerjasama dalam perubahan perubahan sistematis yang lebih terarah berdasarkan perawatan yang diberikan.

7. Sebagai pembaharu

Tugas ini tercapai dengan perawat menerapkan perencanaan, kolaborasi, perubahan yang tersrtuktur dan terarah dalam praktik keperawatan.



2.3 Faktor- Faktor yang dapat Mempengaruhi *Burnout*

Dibawah ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Burnout* pada perawat, seperti:

2.3.1 Usia

Burnout biasanya terjadi pada pekerja muda karena belum siap bekerja, kurangnya beradaptasi, ketidakpastian lingkungan kerja atau peran yang tidak jelas (Wirentanus, 2019). Menurut Linda *et al.*,(2023) generasi muda dikatakan memiliki resiko lebih besar merasakan kelelahan (*Burnout*) daripada generasi lama. Karena generasi muda yang bekerja cenderung mempunyai aspirasi yang tinggi, sehingga ekspektasi mereka kadang tidak realistik. Seiring meningkatnya usia, mereka menjadi lebih profesional dan bijak, yang menyebabkan ekspektasi mereka menjadi lebih realistik, perawat muda relatif memiliki sedikit pengalaman dan pengetahuan dalam menangani pasien dan terkadang masih menyesuaikan diri terhadap area kerjanya.

Anggreini *et al.*, (2019) mengatakan jika usia dewasa muda berhubungan dengan *Burnout* perawat, hal ini disebabkan oleh emosi. Seiring bertambahnya usia, seseorang menjadi lebih dewasa, lebih stabil. Lebih bertekad, dan karena itu mempunyai pandangan yang lebih realistik. Berusia diatas 30 tahun, sebagian besar menikmati pekerjaannya sehingga mereka tidak ingin beradaptasi dengan lingkungan baru, namun ingin menghabiskan masa kerja/pensiunnya di sati tenpat. Oleh karena itu, perawat yang lebih tua tidak bosan dan tidak mau meninggalkan pekerjaan, sedangkan perawat yang lebih muda mempunyai harapan yang tinggi, namun terkadang tidak sesuai dengan kenyataan (Mariana *et al.*, 2020).



Berdasarkan penelitian Wirentanus (2019), terlihat bahwa 24 orang pada kategori dewasa awal berusia 20-30 tahun mengalami *Burnout* sedang, sedangkan 27 orang paruh baya berusia 31-40 tahun juga mengalami *Burnout* dan sebanyak 23 orang berusia 41-50 tahun pada kelompok dewasa akhir (100%). Masa dewasa awal penuh dengan ekspektasi yang tidak realistik, dibandingkan dengan masa dewasa awal, orang cenderung menjadi lebih dewasa, stabil, bertekad dan karenanya lebih realistik. Penyebabnya bisa karena beban yang dirasakan perawat dalam bekerja, beban dalam keluarga, dan lingkungan tidak pantas. Biasanya, perawat yang lebih tua pada dasarnya lebih kompeten dalam pekerjaannya daripada perawat muda. Pada usia produktif, perawat sering melakukan pengobatan yang tepat berdasarkan emosional mereka sehingga mereka dapat melayani pasien dalam kondisi kritis dengan ketakutan dan menderita.

Usia dewasa menurut Elisabeth B. Hurlock dalam Paputungan F. (2023) membagi masa dewasa menjadi tiga bagian:

- a) Masa Dewasa Awal (Masa Dewasa Dini/ Young Adult) yang dimana masa dewasa awal adalah masa pencarian kemampuan dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketengangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai- nilai, kreativitas dan penyusaian diri pada suatu hidup yang baru. Berkisar antara usia 21 sampai 40 tahun.
- b) Masa Dewasa Madya, masa dewasa ini berlangsung dari usia 40 sampai 60 tahun. Ciri- ciri yang menyangkut pribadi dan sosialnya antara lain: masa



dewasa madya adalah masa transisi, dimana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku yang baru.

- c) Masa dewasa Lanjut (Masa Tua/ Older Adult), usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari usia 60 tahun sampai akhir hayat, yang ditandai oleh adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Adapun ciri-ciri yang berkaitan dengan penyesuaian pribadi dan sosialnya sebagai berikut; perubahan yang menyangkut kemampuan motoric, kekuatan fisik, perubahan dalam fungsi psikologis, perubahan dalam sistem safar dan penampilan (Paputungan, 2023).

2.3.2 Jenis Kelamin

Faktor kedua yang mempengaruhi *Burnout* ialah jenis kelamin. Dikatakan bahwa perawat pria mengalami empat kali kemungkinan merasakan *Burnout* daripada perawat wanita. Hal ini karena laki-laki susah dan sulit untuk bersikap transparan kepada orang lain mengenai masalah dan permasalahannya dibandingkan dengan perempuan yang jauh lebih terbuka (Okte et al., 2022). Kesimpulan dari sebuah penelitian mengatakan ada pengaruh jenis kelamin dengan *Burnout* yang dirasakan oleh perawat. *Burnout* hampir 4 kali lebih banyak dirasakan oleh laki-laki dibandingkan perawat perempuan dengan tingkat *Burnout* pada perawat laki-laki sebesar 76,9% dan perawat perempuan sebesar 46,3%. Hal ini sesuai dengan penelitian lebares dkk, (2018) bahwa laki-laki mengalami depersonalisasi yang lebih tinggi. Laki-laki biasanya dididik untuk tumbuh dengan menghargai kemandirian secara independensi, sehingga mereka



diinginkan untuk berperilaku tangguh, tegas, lugas dan emosional agar lebih tenang (Linda et al., 2023).

Farber (1991) mendapatkan kalau laki-laki berisiko terhadap Stres dan *Burnout* daripada perempuan. Maslach (Schaufeli dkk, 1993) memperlihatkan bahwa laki-laki yang merasakan *Burnout* sering mengalami depersonalisasi sedangkan perempuan yang *Burnout* sering merasakan kelelahan emosional. Menurut Okte et al. (2022) menunjukkan bahwa 74 responden perempuan (79,6%) mengalami *Burnout* sedang, dan 19 responden perempuan (20,4%) mengalami *Burnout* berat. Di rumah sakit mayoritas perawat yang bekerja adalah perempuan. Peneliti telah menemukan bahwa tingkat Stres yang tinggi pada perawat perempuan mungkin disebabkan oleh fakta bahwa mereka juga menghadapi dilema antara mengurus keluarga dan membantu orang lain secara profesional di tempat kerja yang menjadi tanggung jawab mereka sebagai perawat.

2.3.3 Status Pernikahan

Menurut Patel (2017) dan Masclach, Jeackson dan Leiter (2018). Status pernikahan adalah salah satu faktor demografi yang memengaruhi *Burnout*. Karena memiliki tanggung jawab ganda, perawat yang telah menikah mencenderung merasakan *Burnout* yang lebih tinggi daripada perawat yang belum menikah. Ini jelas bahwa perawat sebagian besar perempuan. Jika mereka menikah, mereka akan bertanggung jawab untuk memiliki tugas dan kewajiban dalam mengurus suami serta anak serta juga sebagai perawat yang melayani pasien ditempat kerja.



Kondisi ini dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental bagi perawat sehingga memudahkan mereka merasa bosan dalam bekerja (Chairany & Mendorfa, 2023). kajian sujannah *et al.*, (2021) menemukan adanya hubungan antara peran ganda dengan *Burnout*. Kesimpulan tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa seseorang yang telah menikah memiliki kewajiban untuk menangani masalah yang mereka miliki saat ini, serta perbedaan yang mereka miliki secara finansial dan sosial sebelum menikah. Individu yang sudah menikah memiliki kewajiban untuk membantu mencari nafkah dan harus dapat menjalani peran sosial yang ada di lingkungannya, sehingga peran tersebut dapat memicu terjadinya *Burnout* karena ketika pekerjaan menganggu kehidupan keluarga akan menyebabkan Stres karena harus mengurangi waktu yang dihabiskan untuk bekerja dan sebaliknya (Sujanah et al., 2021).

Menurut Maslach, Schaufeli dan Leither (2001), pernikahan mempengaruhi munculnya *Burnout*. Seseorang yang tidak menikah akan rentan mengalami *Burnout* dibandingkan dengan orang yang sudah menikah, berdasarkan pengalaman mereka sendiri, orang yang belum menikah mengalami tingkat kelelahan yang lebih tinggi. Karena seseorang yang belum menikah tidak memiliki partisipasi terhadap suami/ istri dan kepada anak, mereka tidak dapat mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi masalah dan konflik emosional pribadi. Berbeda dengan mereka yang sudah menikah dan mempunyai keluarga dan mereka mempunyai sistem pendukung kelalahan yaitu keluarga dapat membantu mengatasi tuntutan emosional saat bekerja sedangkan yang belum



menikah tidak memiliki sistem pendukung yang memadai untuk menyokong dan membantu mereka di tempat kerja (Okte et al., 2022).

2.3.4 Pendidikan

Perawat dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung mengalami *Burnout* karena mereka memiliki ambisi atau keinginan yang sempurna, sehingga ketika berhadapan dengan kenyataan bahwa harapan mereka tidak terpenuhi, mereka mengalami kekhawatiran, kegelisahan, dan kekecewaan yang dapat menyebabkan *Burnout* (Lutfi et al., 2021). Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi seperti sarjana berisiko mengalami *Burnout* dibandingkan dengan tingkat pendidikan rendah (diploma). Hal ini karena profesional dengan gelar tinggi seperti sarjana memiliki harapan atau aspirasi yang ideal, dan ketika harapan mereka dan kenyataan tidak sesuai, mereka menjadi kecewa dan gelisah yang pada gilirannya menyebabkan *Burnout* (Mariana et al., 2020).

Mereka dengan pendidikan yang rendah cenderung mengalami Stres dan lelah jika diberikan tugas dan tanggung jawab yang melebihi kemampuan mereka. Kualitas pendidikan yang diperlukan untuk menjadi perawat mempengaruhi pekerjaan mereka. Perawat dengan pendidikan yang memadai dalam bidang mereka akan dapat melakukan tindakan keperawatan kepada pasien atau menyediakan layanan media. Sebuah analisis yang kerjakan oleh Okta et al. (2022) memperlihatkan kalau responden dengan pendidikan ners terakhir mengalami *Burnout* total sebesar 100%. Menurut Maslach (1982), karyawan dengan pendidikan tinggi cenderung mengalami kelelahan. Para perawat yang berpendidikan tinggi mempunyai aspirasi atau cita-cita yang ideal, sehingga saat



bertemu dengan kenyataan bahwa ada ketidakseimbangan antara cita-cita dan realita maka terjadilah *Burnout* (Okte et al., 2022).

2.3.5 Masa Kerja

Jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk bekerja disebut sebagai masa kerja. Pekerja lama akan memiliki lebih banyak pengetahuan serta pengalaman dalam menjalankan tanggung jawab dan aturan yang berlaku diperusahaan mereka. Semakin lama seseorang bekerja, semakin berpengalaman dan mahir mereka (Liana, 2020). Seseorang dengan masa kerja yang relatif baru biasanya mengalami *Burnout*, karena pegawai baru sedang belajar dan berusaha beradaptasi dengan pekerjaanya serta belajar mengendalika pekerjaanya, sehingga lama waktu seseorang dalam bekerja akan mempengaruhi kinerja perawat itu sendiri (Lutfi et al., 2021).

Pengawai yang mempunyai banyak pengalaman kerja tidak membutuhkan bimbingan. Dengan wakru yang lebih lama bekerja untuk suatu perusahaan atau institusi, seseorang akan menjadi lebih berpengalaman, memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dan lebih efisien dalam bekerja. Dengan pengalaman yang lebih lama, pegawai akan menemukan posisi kerja yang paling nyaman dan ideal untuk mereka, yang akan menjaga produktivitas mereka. Masa kerja memngaruhi tingkat kelelahan kerja, juga dikenal sebagai *Burnout*. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang lama biasanya lebih terbiasa dengan cara kerja mereka, yang akan membantu mereka lebih mudah beradaptasi dengan pekerjaan mereka.

Masa kerja yang singkat seringkali menimbulkan rasa bosan, karena baru beradaptasi dan belajar dalam melakukan pekerjaanya, masa kerja yang pendek



sering menyebabkan kejemuhan kerja dan Stres, hal ini berbeda dengan masa kerja dalam waktu panjang dimana mereka sudah sering terhadap pekerjaan mereka. Rasa bosan lazimnya terlihat saat kondisi kerja yang membosankan sepanjang hari, seperti pekerjaan rutin yang berulang dan Stres karena tidak ada perubahan (Linda et al., 2023). Meskipun waktu kerja yang lama memang memberikan banyak pengalaman, namun jika pekerjaan seorang perawat monoton dan bersifat human servis akhirnya akan menyebabkan kelelahan emosi, psikologis, dan fisik bagi perawat sehingga berujung pada *Burnout*.

2.3.6 Stres Kerja

Stres kerja adalah hasil dari interaksi antara orang dengan tempat kerja mereka, berupa pengalaman yang dapat menyebabkan masalah fisik dan mental yang pada gilirannya berdampak negatif pada kinerja individu dan organisasi dalam jangka panjang. Ketika ada ketidakseimbangan dan perbedaan antara tuntutan pekerjaan dan jumlah kontrol yang dapat diterapkan pada tuntutan ini, Stres kerja disebut sebagai konsekuensi fisik dan emosional. Oleh karena itu, kapanpun Stres menunjukkan bahwa tuntutannya telah melebihi sumber daya individu seperti fisik, emosional, finansial, soial dan psikologis. Perawat yang mempunyai banyak tugas dalam waktu terbatas seringkali menimbulkan Stres dengan gejala seperti sering sakit kepala, kurang bersosialisasi, mudah lelah, kurang istirahat karena beban kerja yang berat dan pendapatan yang tidak mencukupi (Wardah & Tampubolon, 2020).

Stres yang dialami perawat dapat menimbulkan efek jangka panjang dan menjadi salah satu penyebab terjadinya *Burnout* perawat. Ketika seseorang



perawat mengalami *Burnout*, perawat tersebut memperlakukan pasien dengan tidak menyenangkan, terlambat masuk kerja, merasa gugup ketika rekan kerja atau pasien mengajukan pertanyaan, meskipun pertanyaan yang diajukan sederhana, mengeluh lelah dan cepat tertidur dan yang paling parah adanya ketidakpedulian terhadap pekerjaan dan lingkungan (Yudhianto, 2023). Berdasarkan penelitian Fatona (2015) dalam jurnal Yudhianto (2023) menunjukkan bahwa berbagai jenis kelelahan terjadi akibat shift kerja, tuntutan pekerjaan, dan lingkungan kerja yang kurang mendukung sehingga dapat menimbulkan Stres. Meningkatnya Stres dapat mempengaruhi kemampuan kerja seorang perawat. Stres kerja yang terus menerus tanpa manajemen Stres dapat menyebabkan perawat menjadi jauh secara psikologis dari interaksinya dengan pasien. *Burnout* akibat Stres kerja dapat menyebabkan kelelahan mental, perubahan keprobadian dan kinerja pribadi yang buruk.

Stres adalah keadaan tegang yang mempengaruhi emosi, cara berpikir dan fisik seseorang. Seringkali, Stres yang tidak ditangani dengan baik menyebabkan ketidakmampuan seseorang untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungannya, baik ditempat kerja maupun diluar tempat kerja. Akibatnya, gejala negative yang disebabkan oleh Stres ditempat kerja akan berdampak pada kinerja seseorang di tempat kerja. Perawat yang mengalami Stres menjadi gugup dan khawatir terus-menerus dan mereka seringkali menjadi marah, agresif, tidak mampu rilkes atau tidak kooperatif. *Burnout* terjadi ketika Stres tidak segera diatasi (Mariana et al., 2020). Perawat yang bertugas di IGD berisiko merasakan Stres kerja. Hal ini dikarenakan unit gawat darurat merupakan pintu masuk utama



pasien yang beroperasi selama 24 jam, selain poli klinik dan dokter spesialis yang hanya melayani pasien pada jam kantor (Fajrillah & Nurfitriani, 2018).

Perawat ruang gawat darurat memerlukan keterampilan lebih dibandingkan perawat yang merawat ruangan lain. Masing-masing perawat yang bekerja di IGD harus memperoleh pengetahuan, keterampilan dan mengikuti pelatihan yang menunjang kemampuan perawat dalam menangani pasien dengan cepat dan tepat sesuai dengan penyakit atau kasus yang sampai di IGD. Perawat gawat darurat juga dituntut memiliki kemampuan bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan kelompok professional kesehatan lainnya serta mampu berkomunikasi dengan pasien dan keluarga pasien dalam situasi darurat. Karena padatnya tugas dan minimnya waktu istirahat perawat gawat darurat, hal ini dapat menyebabkan terjadinya *Burnout* pada perawat gawat darurat (Fajrillah & Nurfitriani, 2018)

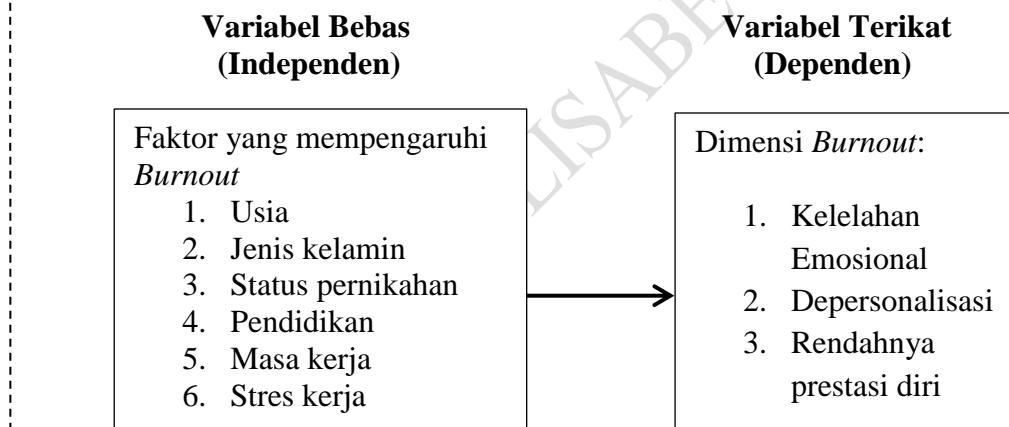


BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1 Kerangka konsep

Peneliti dapat menghubungkan hasil penelitian dengan teori melalui kerangka konsep, yang merupakan abstraksi dari fakta yang dapat dikomunikasikan dan pembentukan suatu teori yang menjelaskan hubungan antar variabel, baik yang diteliti maupun yang tidak diteliti (Nursalam, 2013).

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Analisa Faktor- Faktor yang mempengaruhi *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024.



Keterangan:

Diteliti :

Mempengaruhi: →



3.2 Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah solusi sementara untuk pertanyaan atau masalah penelitian. Menurut Kumar (2019) hipotesis adalah pertanyaan asumsi tentang bagaimana dua atau lebih variabel yang diharapkan berhubungan satu sama lain untuk menjawab pertanyaan penelitian (Nursalam, 2013). Berikut adalah hipotesis penelitian:

1. Ada Hubungan Usia terhadap *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.
2. Ada Hubungan Jenis Kelamin terhadap *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.
3. Ada Hubungan Status Pernikahan terhadap *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.
4. Ada Hubungan Pendidikan terhadap *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.
5. Ada Hubungan Masa Kerja terhadap *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.
6. Ada Hubungan Stres Kerja terhadap *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.



BAB 4 METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Strategi dalam penelitian melibatkan perancangan penelitian yang berperan penting dalam menganalisis masalah yang ada didalam penelitian karena memungkinkan untuk memantau dan memeriksa semua aspek yang berpengaruh terhadap keakuratan hasil penelitian. Ada dua situasi dimana istilah “rancangan penelitian” digunakan. Pertama, masalah diidentifikasi melalui desain penelitian sebelum data dikumpulkan. Kedua, rancangan penelitian menentukan struktur penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, perencanaan dapat berfungsi sebagai pendoman bagi peneliti untuk merencanakan serta menjalankan studi mereka untuk menggapai sebuah tujuan atau menjawab pertanyaan yang diajukan (Nursalam, 2013).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian *Cross- Sectional*. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengukur serta mengamati secara bersamaan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan pada tahun 2024. Rancangan penelitian *Cross- Sectional* menekankan pada pengukuran dan pengamatan data variabel independen dan dependen hanya sekali. Meskipun penelitian tidak selalu dilakukan pada hari atau waktu yang sama, variabel independen dan dependen hanya dinilai sekali (Nursalam, 2013).



4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi sama dengan sekumpulan peristiwa yang membuat peneliti terdorong melakukan penelitiannya (Denise & Cherly, 2018). Populasi adalah kumpulan orang (seperti manusia) yang memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh peneliti (Nursalam, 2013). Populasi penelitian ini melibatkan 49 orang tenaga perawat yang bertugas di IGD RSUP Haji Adam Malik di Medan pada tahun 2024 (Tim Manajer Pelayanan Keperawatan RSUP H. Adam Malik, 2024).

4.2.2 Sampel

Elemen populasi terdiri dari sampel. Sehingga sampel adalah sebagian dari populasi atau keseluruhan populasi yang peneliti pilih dan tetapkan untuk menjadi responden. Proses pemilihan sampel penelitian dari populasi yang ada dikenal sebagai teknik sampling (Denise & Cherly, 2018). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* (Nursalam, 2013).

4.3 Variabel penelitian dan Defenisi Operasional

4.3.1 Variabel penelitian

Nursalam (2013), mengatakan bahwa variabel dalam penelitian adalah tindakan maupun sifat yang memberi nilai berbeda kepada sesuatu (Benda, Manusia, dll). Variabel penelitian juga dapat didefinisikan sebagai ide dari bagian label abstrak yang digunakan sebagai alat untuk mengukur penelitian ini. Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah:



4.3.1.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan yang meliputi:

1. Usia
2. Jenis Kelamin
3. Status Pernikahan
4. Pendidikan
5. Masa Kerja
6. Stres Kerja

4.3.1.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan.

4.3.2 Defenisi Operasional

Karakteristik yang dapat diukur atau diamati adalah dasar dari defenisi operasional, dan defenisi yang dapat diamati memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengukur fenomena atau objek yang dapat diulangi oleh orang lain. Defenisi operasional adalah nominal, yang menjelaskan arti kata dan rill yang menjelaskan objek (Nursalam, 2013). Penulis akan memberikan defenisi operasional untuk beberapa variabel yang akan dibahas di bawah ini.



Tabel 4.1 Defenisi operasional Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi Burnout pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024

Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen					
1. Usia	Usia respoenden sampai ulang tahun terakhir pada saat bulan dan tahun kelahiran atau usia pada ulang tahun terakhir	-	Kuesioner	N O M I N A L	<ul style="list-style-type: none">Dewasa awal (usia 21-40 tahun)Dewasa Madya (usia 41-60 tahun)
2. Jenis Kelamin	Karakteristik biologis yang membedakan inividu menjadi laki-laki dan perempuan	-	Kuesioner	N O M I N A L	<ul style="list-style-type: none">Laki- lakiPerempuan
3. Status Pernikahan	Status pernikahan merupakan apakah seseorang sudah menikah atau belum	-	Kuesioner	N O M I N A L	<ul style="list-style-type: none">MenikahBelum Menikah
4. Pendidikan	Tingkat Pendidikan formal keperawatan terakhir responden	-	Kuesioner	N O M I N A L	<ul style="list-style-type: none">DiplomaSarjana
5. Masa kerja	Jangka waktu perawat sudah bekerja berapa lama dalam rumah sakit	-	Kuesioner	N O M I N A L	<ul style="list-style-type: none">Baru (≤ 3 Tahun)Lama (> 3 Tahun)



6. Stres Kerja	Keadaan emosional yang dialami	-	Kuesioner	N O M I N A L	<ul style="list-style-type: none">• Tidak Stres, jika total skor 18-45• Stres, jika total skor 46-72
Dependen <i>Burnout</i>	<p><i>Burout</i> adalah kejemuhan dan kelelahan yang dirasakan perawat saat bekerja</p> <p>Dimensi <i>Burnout</i> menurut Maslach dan Leiter (2003) dalam Nursalam (2020):</p> <ol style="list-style-type: none">1. Kelelahan emosional2. Depersonalisasi3. Penurunan pencapaiannya	<p>Kuesioner untuk mengukur <i>Burnout</i> adalah <i>Maslach Burnout inventory</i> (MBI) dengan memiliki 22 item pertanyaan, Dengan pilihan jawaban:</p> <p>Positif: 4: Selalu 3: Sering 2: Kadang-kadang 1: Tidak pernah</p> <p>Negatif: 4:Tidak Pernah 3:kadang-kadang 2:sering 1: selalu</p>	N O M I N A L	<ul style="list-style-type: none">• Tidak <i>Burnout</i>, jika total skor 22-55• <i>Burnout</i>, jika total skor 56-88	



4. 4 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat ukur yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah mengumpulkan data secara sistematis. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai instrument untuk memperoleh data dan informasi dari responden. Kuesioner merupakan pengukuran yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari individu yang menjawab pertanyaan penulis (Nursalam, 2013). Kuesioner yang digunakan untuk mengisi informasi yaitu data demografi perawat (umur, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja dan status Perkawinan) merupakan formulir pengisian data responden yang diisi oleh responden sebelum mengisi kuesioner *Burnout* dan Stres kerja.

Instrumen untuk mengukur *Burnout* dalam penelitian ini ialah *Maslach Burnout Inventory* (MBI) yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa indonesia dan dilakukan modifikasi, terdiri dari tiga dimensi yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi dan penurunan pencapaian prestasi diri yang dipecah menjadi 22 pertanyaan (Fauzia et al., 2020). Kuesioner ini terdiri dari 9 pernyataan dimensi kelelahan emosional (pernyataan nomor 1- 9), 5 pernyataan depersonalisasi (pernyataan nomor 10-14), 8 pernyataan rendahnya prestasi diri (pernyataan nomor 15-22). Kuesioner ini menggunakan skala *Burnout* yang terdiri dari pernyataan negative dan positif. Terdapat 14 pernyataan positif (nomor 1- 14). Pernyataan positif diberi skor (4:selalu, 3:sering, 2: kadang- kadang, 1:tidak pernah), sedangkan pernyataan negatif (nomor 15-22) diberi skor (4:tidak



pernah, 3:kadang-kadang, 2:sering, 1: selalu) Dimana nilainya ditentukan dengan rumus statistik:

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{88 - 22}{2}$$

$$P = \frac{66}{2}$$

$$P = 33$$

Dimana P = panjang kelas dengan rentang 33 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas 2 (*Burnout* Ringan dan *Burnout* berat), didapatkan panjang kelas sebesar 33. Maka di dapatkan nilai skor dari *Burnout* perawat:

1. Tidak *Burnout* = 22- 55
2. *Burnout* = 56- 88

Instrumen untuk mengukur Stres kerja diadopsi dari penelitian Hidayati N.K (2018). Dimana instrument Stres kerja menggunakan skala ordinal yang terdiri dari 18 pertanyaan dengan skor yang diberikan yaitu Selalu (1), Sering (2), Jarang (3), Tidak Pernah (4). Dengan nilai minimum 18 dan maksimum 72.

Dimana nilainya ditentukan dengan rumus statistik:

$$P = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = \frac{72 - 18}{2}$$

$$P = \frac{54}{2}$$



$$P = 27$$

Dimana P = panjang kelas dengan rentang 27 (selisih nilai tertinggi dan nilai terendah) dan banyak kelas 2 (Stres dan tidak Stres), didapatkan panjang kelas sebesar 27. Maka di dapatkan nilai skor dari Stres kerja perawat:

1. Stres = 46-72
2. Tidak Stres = 18-45

4. 5 Lokasi dan waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ialah IGD RSUP Haji Adam Malik Medan dikarenakan lokasi tersebut cukup strategis dan cocok untuk dijadikan tempat penelitian sesuai dengan target sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

4.5.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April hingga Mei 2024.

4. 6 Metode untuk mengambil dan mengumpulkan data

4.6.1 Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses untuk mendekati suatu objek dan mengumpulkan ciri-ciri objek yang diperlukan untuk penelitian sesuai dengan target kebutuhan yang diperlukan peneliti. Tahapan pengumpulan data tergantung pada desain penelitian dan teknik instrument yang digunakan oleh



peneliti (Nursalam, 2013). Pengumpulan data untuk penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan informasi yang peneliti peroleh langsung dari peneliti dengan menggunakan alat ukur kuesioner yang diberikan kepada responden.
2. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari Tim Manajer Pelayanan Keperawatan RSUP Haji Adam Malik Medan atau dari peneliti lain.

4.6.2 Teknik pengambilan data

Menurut Nursalam (2013), pendekatan subjek dan pengumpulan karakteristik yang diperlukan untuk penelitian disebut sebagai proses pengumpulan data. Untuk penelitian ini, tahap-tahap berikut diperlukan untuk metode pengumpulan data:

1. Perjalanan pengumpulan data untuk penelitian ini dimulai dengan meminta izin penelitian kepada direktur RSUP Haji Adam Malik Medan.
2. Setelah memperoleh izin, peneliti kemudian meminta izin kepada kepala ruangan IGD RSUP Haji Adam Malik Medan untuk menggunakan kuesioner yang akan dibagikan kepada seluruh perawat IGD untuk mengumpulkan data penelitian.
3. Selanjutnya, peneliti berbicara kepada responden dan menjelaskan tujuan, keuntungan prosedur pengisian kuesioner yang membutuhkan waktu 5-10 menit/orang.



4. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* kepada responden sebagai tanda bahwa mereka setuju untuk berpartisipasi. Selain itu, mereka memberikan kuesioner kepada perawat yang bekerja diruang IGD untuk mengisi pernyataan yang relevan dikuesioner.
5. Untuk penelitian ini, responden mengisi nama, usia, jenjang kelamin, pendidikan dan status pernikahan. Saat kuesioner dikumpulkan, peneliti membantu responden jika ada pernyataan yang tidak jelas. Setelah itu, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner dan membutuhkan waktu sepuluh menit.
6. Setelah mengisi kuesioner, peneliti memeriksa jawaban responden untuk memastikan bahwa isi kuesioner lengkap. Jika ada, peneliti memberikan informasi kembali kepada responden.
7. Setelah pertanyaan dijawab semua, peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden dan setelah data terkumpul, selanjutnya mulai mengelola data

4.6.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Denise dan Cherly (2018), uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa alat yang digunakan untuk penelitian benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Sebuah instrument dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan nilai 0,361. Kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan ketika fakta atau kenyataan diukur dan diamati pada waktu yang sama dikenal sebagai uji reliabilitas (Nursalam, 2013). Dengan menggunakan



rumus *Cronbach's alpha* sebuah alat dianggap reliable jika koefisien alphanya lebih dari 0,60.

Uji Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat yang digunakan benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Sebuah instrument dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel = 0,361 (Denise & Cherly, 2018). Kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan ketika fakta atau kenyataan diukur dan diamati pada waktu yang sama dikenal sebagai uji reliabilitas (Nursalam, 2013). Dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha*, sebuah alat dianggap reliable jika koefisien alphanya lebih dari 0,60.

Uji validitas untuk kuesioner *Burnout* dilakukan dengan menggunakan uji *product moment person*, dengan kriteria bahwa hasil validitas $<0,05$ dianggap valid, dan hasil validitas untuk item kelelahan emosional, depersonalisasi dan rendahnya prestasi diri adalah $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa semua pernyataan valid valid. Hasil uji reliabilitas pada nilai *Cronbach's Alpha* untuk item kelelahan emosional 0,89 depersonalisasi 0,77 dan rendahnya prestasi diri 0,77 $>0,001$ maka kuisioner *Burnout* tersebut reliable. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk item kelelahan emosional adalah 0,89, depersonalisasi adalah 0,77 dan rendahnya prestasi diri adalah 0,77 maka instrument yang digunakan adalah reliabel(Kapu, 2020).

Peneliti sebelumnya telah melakukan uji valid dan reliable pada kuesioner Stres kerja. Nilai uji valid ditentukan dengan teknik korelasi product moment, dimana $\text{sig} \leq 0,05$. Uji reliabilitas ditentukan dengan nilai alpha cronbach lebih



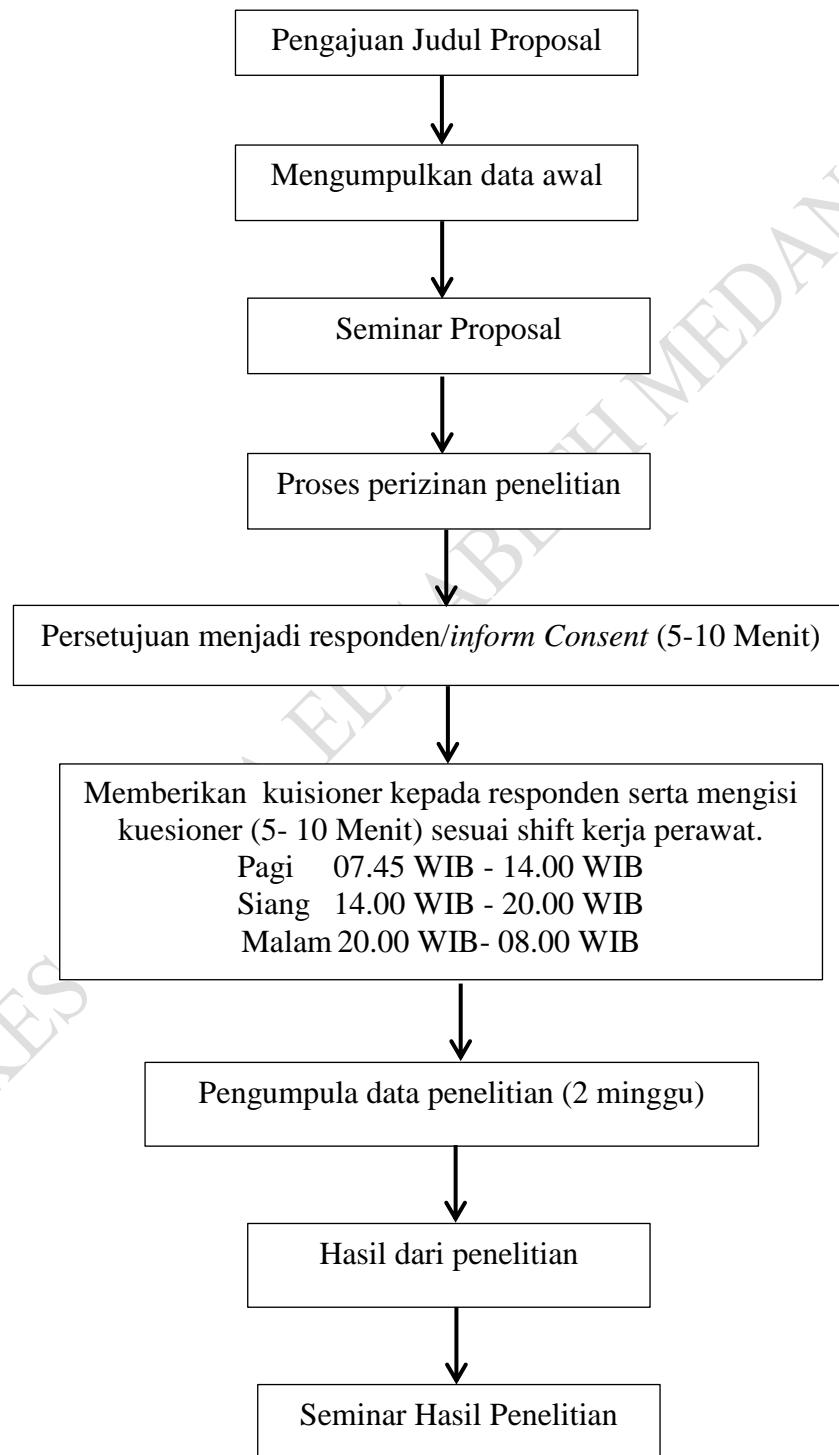
dari 0,69 yang menunjukkan bahwa kuesioner ini reliable dan valid, peneliti menemukan bahwa nilai r adalah 0,760 yang menunjukkan bahwa kuesioner Stres kerja yang digunakan adalah valid dan reliabel (Hidayati, 2018).

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



4. 7 Kerangka operasional

Bagan 4.2 Kerangka operasional penelitian Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan





4. 8 Pemrosesan Data

Proses berikut digunakan untuk mengolah data penelitian sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dipilih oleh peneliti.

1. *Editing*

Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti akan memeriksa kembali untuk memastikan bahwa jawaban yang terisi sudah lengkap dan tepat. Hal ini dilakukan karena peneliti akan mengarakan responden untuk mengisi kuesioner jika ada jawaban yang belum terisi

2. *Coding*

Tindakan pemberian kode *numeric* atau angka kepada data yang terdiri dari berbagai kategori. Hal ini sangat penting dalam hal manajemen dan analisis data yang dilakukan dengan komputer.

3. *Scoring*

Menghitung skor yang diterima setiap responden berdasarkan pertanyaan yang diajukan peneliti adalah tujuan dari skoring.

4. *Tabulating*

Untuk memudahkan analisis data dan menarik kesimpulan, data dimasukkan kedalam tabel distribusi. Informasi yang diterima dari responden dimasukkan ke dalam program komputerisasi. semuanya disajikan dalam tabel beserta penjelasannya.



4. 9 Analisa data

Menganalisis data penelitian merupakan nagan yang sangat penting untuk mencapai tujuan utama penelitian, yaitu menjawab pertanyaan penelitian yang mengungkapkan fenomena dengan menggunakan berbagai uji statistik (Nursalam, 2013). Hasil penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan, maka dilakukan pengolahan data secara manual untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini dianalisis secara bivariat dengan menggunakan uji statisik *chi-square*. Penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan bivariate.

1. Analisis univariat

Analisis univariat memiliki tujuan yaitu untuk mengevaluasi kualitas satu variabel pada waktu tertentu (Hardani et al., 2020). Analisis ini digunakan untuk menggambarkan distribusi masing- masing variabel, baik variabel bebas termasuk Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Pendidikan, Masa kerja dan Stres Kerja serta variabel terikat yaitu *Burnout*.

2. Analisis Bivariate

Analisa bivariat mengkaji karakteristik dua variabel dalam hubungannya satu sama lain sehingga dapat diambil kesimpulan (Hardani et al., 2020). Data yang diperoleh akan dianalisis secara analitik dengan menggunakan uji statistik untuk menentukan hubungan antar variabel. Tujuan penggunaan uji statistik *Chi square* adalah untuk mengetahui tingkat keterikatan antara dua variabel. Hal ini



dapat dicapai dengan membandingkan perbedaan antara nilai-nilai yang diamati dan nilai-nilai yang diharapkan (Hardani et al., 2020).

Dalam melakukan uji *Chi Square*, terdapat beberapa persyaratan yang harus terpenuhi, di antaranya adalah tidak ada sel dengan frekuensi aktual atau yang disebut sebagai actual count (FO) yang memiliki nilai 0, terutama pada tabel kontingensi 2x2, seperti dalam tabel kontingensi dengan ukuran 2x3, persyaratan adalah bahwa jumlah sel frekuensi harapan atau expect count (Fh) yang kurang dari 5 tidak boleh melebihi 20%. Penelitian ini membantu dalam menguji hipotesis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.

4. 10 Etika penelitian

Etika Penelitian adalah saat masyarakat dijadikan sebagai partisipan penelitian, hak-hak mereka harus dilindungi. Sistem nilai moral yang dikenal sebagai etika mengatur bagaimana prosedur penelitian menaati tanggung jawab professional, hukum dan sosial kepada peserta penelitian. Bagian yang tidak kalah pentingnya dalam penelitian adalah etika penelitian (Denise & Cherly, 2018). Ada beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan penelitian yaitu responden diberikan hak kebebasan untuk memilih apakah mereka akan secara sukarela berpartisipasi dalam penelitian.

1. *Privacy*, peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan responden hanya untuk kepentingan penelitian saja.



2. *Anonymity*, peneliti tidak menggunakan nama responden, namun menggunakan nomor atau inisial nama responden pada saat penelitian.
3. *Inform Consent*, setiap responden bersedia menandatangani formulir persetujuan sebagai responden penelitian setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya.
4. *Protection from discomfort*, responden tidak mengalami ketidaknyamanan dan tidak aman. Jika muncul gejala psikologis, responden boleh berhenti atau melanjutkan penelitian.

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari komisi etik penelitian STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor 093/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024.



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan (RSUP HAM) merupakan salah satu rumah sakit tipe A di Medan sumatera utara. RSUP Haji Adam Malik Medan berdiri pada tanggal 21 juli 1993 yang berlokasi di Jl. Bunga Lau No: 17, Kemenangan Tani, Medan Tuntungan. Rumah sakit ini memiliki motto “Mengutamakan Keselamatan pasien dengan pelayanan PATEN, dimana P (Pelayanan cepat), A (Akurat), T (Terjangkau), E (Efisien), N (Nyaman)” dengan visi yaitu “Menjadi rumah sakit pendidikan dan pusat rujukan Nasional yang terbaik dan bermutu di indonesia pada tahun 2019”. Misi Rumah Sakit Umum Pusat Haji Medan adalah melaksanakan pelayanan pada bidang pendidikan, penelitian, dan pelatihan dibidang kesehatan yang paripurna, bermutu dan terjangkau serta melaksanakan pengembangan melalui kompetensi SDM secara berkesinambungan, mengampu RS jejaring dan RS di wilayah Sumatera.

Nilai-nilai dari RSUP Haji Adam Malik Medan adalah pasien yang merupakan anggota masyarakat yang memerlukan pelayanan kesehatan maka pelayanan medis harus diberikan dengan cara benar dan tanpa membedakan golongan agama, suku, dan kemampuan sesuai dengan aas keadilan sosial, memegang teguh dan menjunjung tinggi nilai- nilai etika profesi dan norma norma religious, seluruh keputusan dan tindakan akan diambil sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku melalui suatu musyawarah serta dapat



dipertanggung jawabkan, pelayanan yang diberikan secara utuh terpadu dan paripurna.

Budaya Organisasi yang dimiliki oleh RSUP Haji Adam Malik Medan adalah:

1. Profesional yaitu bekerja secara cermat, tertib, disiplin dan semangat yang tinggi dengan kemampuan optimal, melakukan tugas dengan pengetahuan dan keterampilan terkini dengan perhitungan tepat, cepat dan matang serta berani mengambil resiko.
2. Integritas yaitu berlandaskan iman dan taqwa, jujur, setia, tegar dan bertanggung jawab berdasarkan pengabdian serta rela berkorban, lapang hati dan bijaksana.
3. Kerjasama yaitu memupuk saling pengertian dengan sesama pegawai, menghormati dan menghargai pendapat pegawai yang lain. Menghayati diri sebagai bagian dari sistem dan kesatuan organisasi.

5.2 Hasil

Dari hasil penelitian ini, data yang diperoleh setelah diolah, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

A. Analisis Univariat

Analisis Univariat adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel baik variabel bebas (Usia, Jenis Kelamin, Status Pernikahan, Pendidikan, Masa kerja dan Stres kerja) serta variabel Terikat (*Burnout*).



5.2.1 Karakteristik Perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan pada tahun 2024 (n=49).

No	Karakteristik	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	Dewasa Awal (21-40 tahun)	42	85.7
	Dewasa Madya (41-60 tahun)	7	14.3
2	Jenis Kelamin		
	Laki- laki	23	46.9
	Perempuan	26	53.1
3	Status Pernikahan		
	Menikah	40	81.6
	Belum menikah	9	18.4
4	Pendidikan		
	Diploma	30	61.2
	Sarjana	19	38.8
5	Masa Kerja		
	≤ 3 tahun	13	26.5
	> 3 tahun	36	73.5
6	Stres Kerja		
	Ya	22	44,9
	Tidak	27	55.1
	Total	49	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.2 distribusi frekuensi karakteristik responden perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun dengan jumlah responden 49 orang perawat yang bekerja di IGD RSUP Haji Adam Malik Medan pada tahun 2024. Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan dan masa kerja.



Karakteristik responden berdasarkan usia yakni usia termuda adalah 22 tahun dan usia tertua yaitu 57 tahun. Karakteristik responden berdasarkan usia dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu dewasa awal (21-40 tahun) sebanyak 42 orang (85,7%) dan dewasa madya (41-60 tahun) sebanyak 7 orang (14,3%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu sebagian besar responden yang berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 23 orang (46,9%) dan responden berjenis kelamin perempuan yaitu 26 orang (53,1%). Karakteristik responden berdasarkan status pernikahan yakni sebagian besar responden berstatus menikah yaitu sebanyak 40 orang (81,6%) dan sisanya yang berstatus belum menikah sebanyak 9 orang (18,4%).

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu sebagian besar responden dengan pendidikan diploma sebanyak 30 orang (61,2%) dan pendidikan sarjana sebanyak 19 orang (38,8%). Karakteristik responden berdasarkan masa kerja di peroleh bahwa masa kerja paling lama adalah 28 tahun dan yang paling singkat adalah < 1 tahun. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu ≤ 3 tahun sebanyak 13 orang (26,5%) dan masa kerja > 3 tahun sebanyak 36 orang (73,5%). Dan yang terkahir ialah Stres kerja perawat IGD di RSUP haji Adam Malik Medan tahun 2024, didapatkan bahwa perawat yang mengalami Stres kerja yaitu 22 orang (44,9%) dan perawat yang tidak mengalami Stres kerja sebanyak 27 orang (55,1%).



5.2.2 *Burnout* Perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan *Burnout* perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan pada tahun 2024 (n=49).

No	Burnout	Jumlah (f)	Persentase (%)
1	Ya	28	57,1
2	Tidak	21	42,9
Total		49	100.0

Berdasarkan tabel 5.3 mengenai data *Burnout* perawat dideskripsikan menggunakan nilai skoring dan digolongkan menjadi 2 kategori yaitu *Burnout* dan tidak *Burnout*. Hasil pengukuran *Burnout* pada perawat menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami *burnout* sebanyak 28 orang (57,1%) sedangkan responden yang tidak mengalami *burnout* sebanyak 21 orang (42,9%).



B. Analisis Bivariat

Tabel 5.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024

Variabel	<i>Burnout</i>				Total		<i>p-value</i>	
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%				
1. Usia								
Dewasa madya (41-60 tahun)	2	4.1	5	10.2	7	14.3	0,122	
Dewasa awal (21-40 tahun)	26	53.1	16	32.7	42	85.7		
2. Jenis Kelamin								
Laki-Laki	10	20.4	13	56.5	23	46.9	0.069	
Perempuan	18	36.7	8	16.3	26	53.1		
3. Status Pernikahan								
Belum Menikah	6	12.2	22	44.9	9	18.4	0.714	
Menikah	3	6.1	18	36.7	40	81.6		
4. Pendidikan								
Sarjana	10	20.4	18	36.7	19	38.8		
Diploma	9	18.4	12	24.5	30	61.2	0.612	
5. Masa Kerja								
> 3 Tahun	17	34.7	11	22.4	36	73.5		
< 3 Tahun	19	38.8	2	4.1	13	26.5	0.020	
6. Stres Kerja								
Ya	19	38.8	9	18.4	22	44.9	0.000	
Tidak	3	6.1	18	36.7	27	55.1		

Berdasarkan tabel 5.4 mengenai hasil analisis hubungan usia dengan *Burnout* perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa proporsi responden yang termasuk kelompok dewasa awal (21-40 tahun) yang mengalami *Burnout* sebanyak 26 orang (53.1%) dan yang tidak mengalami *Burnout* sebanyak 16 orang (32.7%) sementara kelompok dewasa madya (41-60 tahun) yang mengalami *Burnout* sebanyak 2 orang (4.1%); dan yang tidak mengalami *Burnout* sebanyak 5 orang (10.2%). Sehingga



majoritas yang mengalami *Burnout* adalah kelompok dewasa awal dengan rentang usia 21 sampai 40 tahun. Berdasarkan hasil statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai signifikan (*p-value*) 0,122 dari *Fisher's Exact Test* yang menunjukkan bahwa $0,122 > 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.

Mengenai hubungan jenis kelamin dengan *Burnout* menunjukkan bahwa proporsi responden yang berjenis kelamin laki-laki yang mengalami *Burnout* ialah 10 orang (20.4%) dan yang tidak mengalami *Burnout* sebanyak 13 orang (26.5%). Sementara untuk responden yang berjenis kelamin perempuan yang mengalami *Burnout* sebanyak 18 orang (36.7%) dan yang tidak mengalami *Burnout* sebanyak 8 orang (16.3%). Sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak yang mengalami *Burnout*. Berdasarkan hasil statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai Signifikan *Pearson Chi-Square* = 0,069 yang artinya $0,069 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.

Hubungan status pernikahan dengan *Burnout* menunjukkan bahwa proporsi responden yang sudah menikah mengalami *Burnout* sebanyak 22 orang (44.9%) dan yang tidak mengalami *Burnout* sebanyak 18 orang (36.7%) sementara untuk responden yang belum menikah mengalami *Burnout* sebanyak 6 orang (12.2%) dan yang tidak mengalami *Burnout* ada 3 orang (6.1%). Sehingga hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas yang mengalami *Burnout*



dirasakan oleh mereka yang sudah menikah dengan hasil statistik uji *Chi-square* diperoleh nilai Signifikan (p) = 0,714 dari *Fisher's Exact Test* yang artinya $0,714 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Hubungan Status Pernikahan dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.

Mengenai hubungan pendidikan dengan *Burnout* menunjukkan bahwa proporsi responden dengan latar belakang pendidikan diploma yang mengalami *Burnout* yaitu sebanyak 18 orang (36.7%) dan yang tidak mengalami *Burnout* ada 12 orang (24.5%) sementara pendidikan sarjana yang mengalami *Burnout* sebanyak 10 orang (20.4%) dan tidak mengalami *Burnout* sebanyak 9 orang (18.4%). Berdasarkan hasil statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai Signifikan (p) = 0,612 dari *Perason Chi-Square* yang artinya $0,612 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan pendidikan dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.

Mengenai hubungan masa kerja dengan *Burnout* menunjukkan bahwa proporsi responden dengan masa kerja baru (≤ 3 tahun) yang mengalami *Burnout* sebanyak 11 orang (22.4 %) dan yang tidak mengalami *Burnout* sebanyak 2 orang (4.1%) sedangkan untuk responden dengan masa kerja lama (> 3 tahun) yang mengalami *Burnout* sebanyak 17 orang (34.7%) dan yang tidak mengalami *Burnout* sebanyak 19 orang (38.8%). Sesuai hasil statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai Signifikan (p) = 0,020 dari *Perason Chi-Square* yang artinya $0,020 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan masa



kerja dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.

Mengenai hubungan Stres Kerja dengan *Burnout* menunjukkan bahwa proporsi responden Stres yang mengalami *Burnout* sebanyak 19 orang (38.8%) dan yang tidak mengalami *Burnout* sebanyak 3 orang (6.1%) sementara untuk responden yang tidak Stres yang mengalami *Burnout* sebanyak 9 orang (18.4%) dan yang tidak mengalami *Burnout* sebanyak 18 orang (36.7%). Sehingga mayoritas perawat yang mengalami *Burnout* adalah mereka yang mengalami Stres pada saat bekerja. Sesuai dengan hasil statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai Signifikan (P) = 0,000 dari *Perason Chi-Square* yang artinya $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Stres kerja terhadap terjadinya *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Hubungan Usia dengan *Burnout*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 49 responden *Burnout* perawat IGD, mayoritas yang mengalami *Burnout* adalah kelompok usia dewasa awal (21-40 tahun) sebanyak 26 orang (53.1%) lebih tinggi dibandingkan responden yang mengalami *Burnout* kelompok usia dewasa madya (41-60 tahun) sebanyak 2 orang (4.1%). Sedangkan kelompok usia dewasa awal yang tidak mengalami *Burnout* sebanyak 16 orang (32.7%) lebih tinggi dibandingkan kelompok usia madya yang tidak *Burnout* sebanyak 5 orang (10.2%). Hasil



Penelitian dengan analisis bivariate uji *Chi-square* diperoleh nilai *Fisher's exact test* = 0,122 karena variabel ini memiliki *nilai expected count* > 5%. Sehingga nilai *p* = 0,122 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia perawat dengan *Burnout* yang dialami perawat.

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan usia dengan kejadian *burnout* dikarenakan rekan kerja di ruang IGD bekerja sama dalam menjalankan tugas. Perawat muda juga tidak cenderung merasa lelah dikarenakan perawat muda yang dalam proses beradaptasi dan belajar memiliki senior yang mau mendampingi dan mengajari mereka dalam melakukan pelayanan di IGD. Asumsi ini sejalan dengan H. D. Indah, (2022). Yang mengatakan bahwa tidak adanya hubungan usia dengan *burnout* disebabkan karena tidak adanya perbedaan beban kerja yang dilakukan, baik perawat berusia tua maupun muda. Tidak adanya hubungan usia dengan *burnout* disebabkan karena tidak meratanya sebaran usia responden yang kurang merata, dimana responden didominasi oleh kelompok usia dewasa awal.

Tidak terdapatnya hubungan Usia dengan *burnout* dalam penelitian ini adalah perawat usia lebih dari 30 tahun mayoritas sudah merasa nyaman terhadap pekerjaan mereka sehingga tidak ingin kembali beradaptasi terhadap lingkungan baru, serta ingin menghabiskan masa kerjanya di satu tempat saja. Perawat dengan usia tersebut tidak lagi merasakan jemu dan tidak ada keinginan untuk meninggalkan pekerjaan (Mariana et al., 2020). Hasil ini juga di dukung oleh penelitian Tinambunan., *et al* (2018) mengatakan bahwa perawat dengan usia produktif cenderung menggunakan coping efektif dengan



keterlibatan emosional, sehingga perawat melayani dengan sikap sabar dan memahami orang lain yang sedang dalam keadaan menghadapi kritis, ketakutan dan kesakitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Awaliyah & Desta (2019), yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat *burnout*. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai p - value = 0,279 maka dapat disimpulkan p - value > nilai α (0,-5) hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan *burnout* perawat. Penelitian ini serupa dengan H. D. Indah (2022) mengenai “ Determinan yang mempengaruhi *Burnout* pada tenaga kesehatan” didapatkan hasil statistic nilai p -value= 0,789 > 0,05 yang memperlihatkan bahwa tidak terdapat pengaruh usia dengan kejadian *burnout*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Liana Yunita (2020) mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan *Burnout* perawat, dimana hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa hasil uji statistic *chi square* nilai p value= 0,021 yang berarti ada pengaruh usia dengan *Burnout*.

5.3.2 Hubungan Jenis Kelamin dengan *Burnout*

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 49 responden *Burnout* perawat IGD, berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa proporsi responden yang mayoritas mengalami *Burnout* yaitu responden perempuan sebanyak 18 orang (36.7%) dibandingkan dengan responden laki-laki sebanyak 10 orang (20.4%). Sementara untuk responden yang tidak mengalami *Burnout* yaitu perempuan 8 orang (16.3%) serta laki-laki sebanyak 13 orang (26.5%). Berdasarkan hasil uji



Bivariat dengan uji statistic *Chi-square* diperoleh nilai *Perason Chi-Square* ≠ 0,069 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun.

Menurut asumsi peneliti perawat perempuan cenderung mengalami *Burnout* karena mereka juga mengalami konflik antara mengurus keluarga dan menolong pasien secara professional yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Perawat perempuan terkadang harus meninggalkan keluarga mereka yang sedang sakit yang membutuhkan pertolongannya dan disisi lain mereka juga harus bersikap professional yaitu harus mengutamakan menolong dan menghibur pasien.

Tidak adanya hubungan antara faktor jenis kelamin dengan *Burnout*, menurut peneliti hal ini di karenakan tidak adanya perbedaan tugas dan tanggung jawab antara perawat laki- laki dan perempuan. Hal ini di karenakan setiap orang yang bekerja akan memenuhi kebutuhan hidup dengan cara bekerja. Menurut peneliti hal ini di karenakan di dalam lingkungan pekerjaan di ruang IGD tidak ada diskriminasi antara perawat perempuan dan laki- laki, dimana setiap perawat sudah memiliki tugas nya masing- masing sesuai dengan profesi nya tanpa adanya ketentuan jenis kelamin atau perlakuan khusus antara perempuan dan laki- laki serta semua pekerjaan yang ada di ruang IGD bisa dikerjakan oleh laki- laki maupun perempuan secara professional (H. D. Indah, 2022).

Menurut Maslach (2001) menyatakan bahwa jenis kelamin bukan menjadi prediktor kuat untuk *Burnout*. Kecenderungan *Burnout* dapat dirasakan oleh



siapa saja yang bekerja di bidang human service, sehingga laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama mengalami *Burnout* dengan reaksi yang berbeda-beda (Maulia, N., Agustin, W. R., & Listrikawati, 2021). Penelitian ini sejalan dengan Indah (2022), dimana variabel status pernikahan tidak memiliki pengaruh signifikan akan terjadinya *Burnout* pada tenaga kesehatan (p value = $1,000 > 0,05$). Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Zuhri et al (2023), berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai p -value = 0,823, yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara status pernikahan dan *Burnout* dikarenakan p -value > 0,05.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Salma Fuady, Pramesti Dewi, (2022) mengenai “Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* pada perawat”. Menunjukkan bahwa uji Chi-square terhadap nilai eksak fisherman memberikan $p = 0,279$, dengan artian tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dan *Burnout* di pekanbaru Medical. Pusat Rumah Sakit. Karena kurangnya hubungan ini, banyak faktor yang berkontribusi terhadap kelelahan, serta jenis kelamin tidak secara langsung berhubungan dengan kelelahan. Para peneliti berhipotesis bahwa mungkin tidak ada hubungan yang signifikan karena distribusi gender perawat yang tidak setara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Indah (2022) yang mengatakan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap terjadinya *Burnout* (p -value 0,352). Penelitian ini sama dengan penelitian Nishimura dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian *Burnout* pada tenaga kesehatan



dengan *p-value* 0,651. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Zuhri et al (2023), berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai *p-value* 0,587, ini berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dengan *Burnout* dikarenakan *p-value* > 0,05.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Indah & Yusnilawati, (2018) menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan dengan *Burnout* pada perawat di ruang instalasi rawat inap RSUD Raden Mattaher tahun 2017, dengan *p-value* 0,825. Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi cara seseorang dalam menyikapi masalah di lingkungan. Hal ini terjadi karena pria dan wanita tumbuh dan dibesarkan dengan cara yang berbeda. Pria cenderung bertindak tegas, tegar dan tanpa emosional sedangkan wanita lebih pada perilaku kasih sayang dan lembut.

5.3.3 Hubungan Status Pernikahan dengan *Burnout*

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 49 responden *Burnout* perawat IGD, berdasarkan Status Pernikahan. Perawat yang sudah menikah dan mengalami *Burnout* sebanyak 22 orang (44.9%) sementara perawat yang belum menikah sebanyak 6 orang (12.2%) dan perawat yang menikah dan tidak mengalami *Burnout* sebanyak 18 orang (36.7%) sementara perawat belum menikah yang tidak mengalami *Burnout* sebanyak 3 orang (6.1%). Berdasarkan hasil analisis bivariate dengan uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *Fisher's Exact Test* = 0,714 karena variabel ini memiliki nilai *expected count* > 5%, Sehingga nilai *p* = 0,714 > 0,05 Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan



Status Pernikahan dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.

Hasil data temuan yang didapatkan bahwa responden yang paling banyak mengalami *Burnout* adalah mereka yang sudah menikah yaitu sebanyak 22 orang (44,9%) dari total 49 responden. Menurut asumsi peneliti kecenderungan *Burnout* terjadi kepada perawat yang sudah menikah karena bertambahnya tuntutan pekerjaan, tanggung jawab serta harapan dalam menjalani kehidupan, dimana perawat yang sudah menikah tidak hanya fokus kepada dirinya sendiri melainkan dituntut untuk fokus terhadap keluarga (Anak dan istri/ suami) dan professional dalam bekerja. Sehingga kondisi tersebut dapat membuat kelelahan fisik dan juga mental perawat yang menyebabkan mereka rentan mengalami kejemuhan dalam bekerja.

Menurut asumsi peneliti, perawat yang sudah menikah dapat memberikan dampak yang positif sehingga tidak adanya kejadian *Burnout* di antara perawat yang sudah menikah, seperti adanya dukungan positif dan motivasi positif dalam bekerja, sama halnya dengan perawat yang belum menikah tidak mengalami *Burnout* karena ia hanya fokus dalam menjalankan perannya sebagai seorang perawat tanpa adanya tuntutan tugas tambahan dari faktor eksternal. *Burnout* bisa saja terjadi kepada mereka yang sudah menikah jika tidak harmonisnya hubungan keluarga dan tidak adanya dukungan yang dibutuhkan saat lelah dan *Burnout* juga bisa terjadi kepada perawat yang belum menikah, jika ia tidak memiliki coping Stres yang positif terhadap dirinya (H. D. Indah, 2022)



Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Masduki et al. (2021) yang mengatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara status pernikahan dan *Burnout* di karenakan, individu yang telah menikah maupun belum menikah memiliki potensi yang sama untuk mengalami *Burnout*. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Liana (2020), didapatkan hasil uji statistic uji chi square nilai p value= 0,024 yang artinya ada hubungan status pernikahan dengan *Burnout*. Individu yang sudah menikah lebih rentan mengalami *Burnout* hal ini dikarenakan perawat yang sudah menikah memiliki tanggung jawab dan tuntutan daripada seseorang yang belum menikah, sehingga orang yang sudah menikah lebih banyak memiliki beban pikiran.

5.3.4 Hubungan Pendidikan dengan *Burnout*

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 49 responden *Burnout* perawat IGD, berdasarkan Pendidikan dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu Diploma dan Sarjana, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi responden yang mengalami *Burnout* dengan latar belakang pendidikan diploma sebanyak 18 orang (36.7%) sementara yang tidak mengalami *Burnout* 12 orang (24.5%) dan pendidikan sarjana yang mengalami *Burnout* sebanyak 10 orang (20.4%) sedangkan yang tidak *Burnout* sebanyak 9 orang (18.4%). Berdasarkan hasil statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai *Perason Chi-Square* = 0,612 yang artinya $0,612 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan pendidikan dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.



Menurut asumsi peneliti, perawat dengan lulusan diploma atau sarjana tidak mengalami *Burnout* dikarenakan harapan dengan realitas mereka bekerja sama, serta mereka sudah mengetahui peran dan tugas dari profesi mereka berdasarkan pendidikan yang mereka dapatkan dan mereka menerima melakukan pekerjaan mereka dengan baik tanpa aspirasi- aspirasi yang mereka harapkan. Kejelasan akan kesesuaian tugas yang diberikan bertujuan agar perawat tidak mengalami *Burnout* dan perawat dapat menghindari Stres pada dirinya. Tenaga perawat yang memiliki tingkat pendidikan memadai sesuai dengan profesiya akan mempunyai kemampuan baik dalam melaksanakan pelayanan medis atau melakukan tindakan keperawatan terhadap pasien (Okte et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma Fuady dan Pramesti Dewi (2022), menemukan bahwa tidak terdapat korelasi antara tingkat pendidikan keperawatan dan *Burnout*, terbukti dengan sebaran kejadian IGD yang sebagian besar hanya berusia 37 tahun di perguruan tinggi (94,88%) sedangkan di SEC hanya ada 2 orang (5,12%). Hal ini selaras dengan penelitian Awaliyah dan Desta (2019) menyebutkan tidak terdapat korelasi antara pendidikan keperawatan dan kelahiran, tingkat pendidikan responden ditentukan dari tingkat pendidikan DIII keperawatan. Penelitian ini juga di dukung oleh Lutfi et al (2021), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan *Burnout* pada perawat dengan *p-value* 0,6.

Selain itu menurut Juniarsi Tya (2023), berdasarkan hasil analisis hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat *Burnout* menunjukkan bahwa



proporsi responden terbanyak dengan tingkat pendidikan D3 keperawatan mengalami *Burnout* pada kategori rendah sebanyak 56 orang (36,1%), *Burnout* pada kategori sedang sebanyak 43 orang (27,7%) dan *Burnout* pada kategori tinggi sebanyak 20 orang (12,9%). Kemudian dilakukan uji korelasi *Spearman's rho* antara tingkat pendidikan responden dengan *Burnout*, di dapatkan nilai signifikan (*Sig 2-tailed*) sebesar 0,224, *p-value* > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan *Burnout*.

Penelitian ini juga sejalan dengan Mariana et al., (2020), mengenai “Hubungan Karakteristik Dan Sres Kerja Perawat Terhadap *Burnout Syndrome* Pada Perawat Pelaksana di IGD dan ICU RSUD Ratu Zalecha Martapura”. Hasil uji statistik (χ^2) diperoleh *p-value* pada Fisher's Exact Test adalah 0,490 dengan demikian *p-value* (0,490) > α (0,05) sehingga disimpulkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian *Burnout* pada perawat IGD dan ICU RSUD Zalecha Martapura. Penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Zuhri et al. (2023), berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai *p-value* = 0,814, ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan *Burnout* dikarenakan *p-value* > 0,05.

5.3.5 Hubungan Masa Kerja dengan *Burnout*

Berdasarkan hasil penelitian mengenai masa kerja, di bagi menjadi 2 yaitu masa kerja \leq 3 tahun dan masa kerja $>$ 3 tahun. Hasil penelitian menunjukkan dari 49 responden *Burnout* perawat IGD, yang mengalami *Burnout* dengan masa



kerja \leq 3 tahun sebanyak 11 orang (22.4 %) sedangkan yang tidak *Burnout* sebanyak 2 orang (4.1%) dan masa kerja $>$ 3 tahun yang mengalami *Burnout* 17 orang (34.7%) sedangkan yang tidak *Burnout* sebanyak 19 orang (38.8%). Hasil Penelitian dengan analisis bivariate uji *Chi-square* diperoleh nilai *Perason Chi-Square* = 0,020 yang artinya $0,020 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan masa kerja dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024. Hasil data temuan yang didapatkan bahwa perawat dengan masa kerja \leq 3 tahun hampir seluruhnya mengalami *Burnout*.

Menurut asumsi peneliti, hal ini dikarenakan perawat belum merasa nyaman dalam bekerja di lingkungannya, sehingga cenderung mereka mengalami *Burnout* dan mereka masih dalam tahap beradaptasi. Pengalaman perawat baru yang masih kurang akan kesulitan dalam melakukan pekerjaanya. Perawat yang mempunyai minim pengalaman mengakibatkan mudah mengalami *Burnout*. Berbeda dengan perawat masa kerja $>$ 3 tahun yang sudah terbiasa dengan pekerjaannya. Pengalaman kerja perawat yang lebih lama akan menjadikan perawat memiliki adaptasi yang lebih baik terhadap pekerjaannya. Berbagai masalah yang dihadapi akan lebih mudah diatasi sehingga perawat dengan masa kerja $>$ 3 tahun cenderung tidak mengalami *Burnout*. Perawat yang baru memulai menguasai pekerjaannya dan mulai belajar menguasai pekerjaannya secara tidak langsung dapat menjadi Stres kerja yang akhirnya menyebabkan *Burnout* (Okte et al., 2022).

Menurut asumsi peneliti, bahwa perawat yang bertugas di IGD dengan masa kerja baru akan mengalami syok dan kelelahan karena padatnya pasien di



ruang IGD dengan kasus penyakit yang berbeda- beda, serta mereka belum terbiasa menghadapi situasi yang darurat dan kritis yang dapat membuat mereka memiliki kekhawatiran akan kemampuan diri sendiri dan merasa lelah sepanjang waktu melaksanakan dinasnya. Perawat yang memiliki banyak pengalaman kerja akan cenderung rendah mengalami *Burnout*, sebaliknya minimnya pengalaman kerja maka semakin tinggi kejadian *Burnout* (Tinambunan., 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Mouliansyah et al., (2023), mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* perawat, berdasarkan hasil penelitiannya didapat hasil statistik dengan uji *chi square* dimana p value= 0.000, disimpulkan bahwa ada pengaruh masa kerja dengan *Burnout* pada perawat di Rumah Sakit Arun Lhokseumawe dimana pengalaman kerja yang lebih lama akan menjadikan perawat memiliki adaptasi yang lebih baik terhadap pekerjaannya. Berbagai persoalan dalam pekerjaannya akan menjadi mudah diatasi sehingga lebih jarang mengalami *Burnout*. Sedangkan perawat dengan masa kerja yang sedikit rentan mengalami *Burnout* dibandungkan masa kerja yang lebih lama yang sudah beradaptasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maulia, N., Agustin, W. R., & Listrikawati (2021), menunjukkan bahwa perawat masa kerja baru (< 5 tahun) mengalami tingkat *Burnout* sedang sebanyak 92,3% sementara perawat masa kerja lama (> 5 tahun) memiliki tingkat *Burnout* sedang (40,7%). Jumlah perawat yang lebih banyak mengalami *Burnout* adalah perawat dengan masa kerja baru, hal ini dikarenakan pengalaman perawat yang masih kurang akan kesulitan dalam melakukan pekerjaannya yang memicu terjadinya *Burnout*.



Selain itu hasil penelitian ini juga di dukung oleh Okte et al (2022), mengenai “Analisis faktor yang mempengaruhi *Burnout* perawat di RS Darmo Surabaya”. Berdasarkan hasil uji *Spearman rho* menunjukkan nilai $r = 0,695$ dengan nilai $p = 0,01$ dengan nilai $r = 0,51-0,75$ dan secara statistic ada hubungan kuat dan signifikan antara masa kerja dengan *Burnout* perawat di RS Darmo Surabaya.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Chairany & Mendrofa (2023) hasil penelitian di RS murni teguh didapatkan bahwa hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai signifikan yaitu $0,716 > 0,05$, yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh lama kerja terhadap terjadinya *Burnout*, hal ini dikarenakan bahwa tugas dan beban perawat yang bekerja itu sama sehingga tingkat *Burnout* juga relative cenderung sama. Menurut asumsi peneliti perawat dengan masa kerja > 3 tahun sudah memiliki pengalaman dan memberikan pelayanan kepada pasien dan sudah terbiasa akan pekerjaannya.

5.3.6 Hubungan Stres Kerja dengan *Burnout*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 49 responden *Burnout* perawat IGD, mengenai pengaruh Stres Kerja terhadap *Burnout* menunjukkan bahwa proporsi responden yang merasa Stres yang mengalami *Burnout* sebanyak 19 orang (38.8%) dan yang tidak mengalami *Burnout* ada 3 orang (6.1%) sementara untuk responden yang tidak Stres yang mengalami *Burnout* sebanyak 9 orang (18.4%) dan yang tidak mengalami *Burnout* sebanyak 18 orang (36.7%). Sehingga mayoritas perawat yang mengalami *Burnout* adalah mereka



yang mengalami Stres pada saat bekerja. Berdasarkan hasil statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai *Perason Chi-Square* = 0,000 yang artinya 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan Stres kerja dengan *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024.

Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan perawat yang mengalami Stres dalam bekerja akan memicu terjadinya *Burnout* seperti merasa lelah dalam bekerja, tidak semangat, sini terhadap pasien yang di pengaruh oleh Stres yang dirasakan perawat. Sebagian besar perawat merasakan bahwa tugas- tugas dan tanggung jawab dalam melauani pasien membuat mereka merasakan adanya berbagai beban kerja yang tinggi yang dialami mereka, sehingga dapat membuat mereka mengalami *Burnout* yang tinggi dan sebagian besar perawat menghadapi Stres kerja yang di anggapnya sebagai suatu tekanan kerja yang mengancam diri mereka.

Hal ini diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa, Stres merupakan reaksi tertentu yang muncul pada tubuh disebabkan oleh berbagai tuntutan, misalnya ketika manusia dihadapkan dengan tantangan- tantangan, ancaman atau ketika harus berusaha mengatasi harapan – harapan yang tidak realistik dari lingkungannya (Liana, 2020). Berdasarkan penelitian Liana, (2020) mengenai “analisis faktor yang mempengaruhi *Burnout*”. Didapatkan hasil uji statistic uji *Chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,027, berarti ada pengaruh Stres kerja dengan *Burnout*. Penelitian ini sejalan dengan Yulia et al., (2020) yang dimana Stres kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Burnout*, karena koefisien regresi dari pengaruh variabel Stres kerja terhadap *Burnout* adalah *t_statistika*



2,247 dan p value 0,025. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila semakin banyak perawat yang merasakan Stres saat bekerja maka resiko terjadi *Burnout* pada perawat juga semakin tinggi.

Selain itu, penelitian ini juga di dukung oleh Wardhani et al (2020), mengenai hubungan Stres kerja dengan *Burnout*. Didapatkan bahwa hasil uji chi-square nilai p value= 0,002 dengan batas kemaknaan (5%), yang artinya ada hubungan Stres kerja dengan *Burnout* perawat di RSUD Embung Fatimah kota batam. Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa semakin tinggi Stres maka semakin tinggi *Burnout* atau sebaliknya. Penelitian oleh Wardhani et al (2020) mengenai hubungan Stres kerja dan *Burnout syndrome* perawat, hasil analisa bivariate dengan uji nonparametric spearmen di dapatkan nilai signifikan antara Stres kerja dan *Burnout* = 0,001 (<0,05). Nilai koefisien korelasi didapatkan positif sebesar 0,518 dengan kekuatan korelasi kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kejadian Stres kerja maka akan semakin besar kejadian *Burnout syndrome*.

Berdasarkan penelitian Liana, (2020) mengenai “analisis faktor yang mempengaruhi *Burnout*”. Didapatkan hasil uji statistic uji *Chi-square* diperoleh nilai p value = 0,027, berarti ada pengaruh Stres kerja dengan *Burnout*. Penelitian ini sejalan dengan Yulia et al., (2020) yang dimana Stres kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Burnout*, karena koefisien regresi dari pengaruh variabel Stres kerja terhadap *Burnout* adalah t_statistika 2,247 dan p value 0,025. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila semakin banyak perawat



yang merasakan Stres saat bekerja maka resiko terjadi *Burnout* pada perawat juga semakin tinggi.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak dapat mengontrol responden mengisi kuesioner dikarenakan keterbatasan waktu dan situasi. Serta, terdapat beberapa perawat yang tidak mengizinkan untuk mengambil data secara langsung dengan menunggu mereka mengisi kuesioner karena menganggu pekerjaan dan sebagian pekerja sedang melakukan tugas. Sehingga tidak bisa mengisi secara langsung dan membuat peneliti harus meninggalkan kuesioner/ menitipkan kuesioner kepada kepala ruangan IGD RSUP Haji Adam Malik Medan. Hal ini dapat memberikan kesempatan kepada responden untuk mengisi jawaban yang serupa dengan responden lainnya tanpa menjawab dengan jawaban yang sesuai dengan penilaian pribadi dan pengalamannya, sehingga menimbulkan ketidaksesuaian atau bias antara data dengan kondisi keadaan di lapangan.



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisa faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024, maka dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa perawat IGD yang mengalami *burnout* dengan usia dewasa awal (21-40 tahun) sebanyak 26 orang (53.1%) dan usia dewasa madya (41-60) sebanyak 2 orang (4.1%). Berdasarkan hasil statistik disimpulkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan kejadian *burnout* (*Fisher's Exact Test* = 0,122).
2. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa perawat IGD yang mengalami *burnout* dalam variabel jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (36.7%) dan laki-laki yang mengalami *burnout* sebanyak 10 orang (20.4%). Berdasarkan hasil statistik disimpulkan bahwa tidak ada hubungan Jenis Kelamin dengan kejadian *burnout* (*Perason Chi-Square* = 0,126).
3. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa perawat IGD yang mengalami *burnout* dalam variabel status pernikahan didapatkan bahwa responden yang menikah lebih banyak mengalami *burnout* sebanyak 22 orang (44.9%) dan yang belum menikah mengalami *burnout* sebanyak 6 orang (12.2%). Berdasarkan hasil statistik disimpulkan bahwa Tidak ada pengaruh Status pernikahan terhadap kejadian *burnout* (*Fisher's Exact Test* = 0,714).



4. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa perawat IGD yang mengalami *burnout* dalam variabel pendidikan, didapatkan bahwa responden dengan pendidikan diploma mengalami *burnout* sebanyak 18 orang (36.7%) dan responden dengan pendidikan sarjana yang mengalami *burnout* sebanyak 10 orang (20.4%). Berdasarkan hasil statistik disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan Pendidikan dengan kejadian *burnout* (*Perason Chi-Square* = 0,832).
5. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa perawat IGD yang mengalami *burnout* dalam variabel masa kerja, didapatkan bahwa responden dengan masa kerja < 3 tahun sebanyak 11 orang (22.4%) dan responden dengan masa kerja > 3 tahun yang mengalami *burnout* sebanyak 17 orang (34.7%). Berdasarkan hasil statistik disimpulkan bahwa ada hubungan Masa kerja terhadap kejadian *burnout* (*Perason Chi-Square* = 0,020).
6. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan bahwa perawat IGD yang mengalami *burnout* dalam variabel Stres kerja, didapatkan bahwa responden yang mengalami stres kerja sebanyak 19 orang (38.8%) dan yang tidak stres namun mengalami *burnout* sebanyak 9 orang (18.4%). Berdasarkan hasil statistik disimpulkan ada hubungan Stres kerja dengan kejadian *burnout* (*Perason Chi-Square* = 0,000).



6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi *Burnout* pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024, maka disarankan kepada:

1. Bagi Perawat IGD

Bagi perawat IGD di RSUP Haji adam malik medan diharapkan dapat mengelola Stres untuk menghindari terjadinya *Burnout* dengan melakukan *strategi positive reappraisal* dan melakukan *strategi self controlling* yaitu selalu berpikir positif, melakukan hal-hal yang positif seperti melakukan olahraga, mengonsumsi makanan yang bergizi dan beristirahat yang cukup.

2. Bagi Rumah sakit

Bagi Rumah sakit diharapkan melakukan rotasi kerja sesuai dengan kompetensi masing-masing perawat, mengadakan program liburan sekali setahun (refresing) ataupun family gathering untuk mencegah terjadinya *burnout* dalam melayani dengan patner bekerja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti dapat melakukan penelitian dengan menganalisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *burnout* yang baik dilakukan secara wawancara langsung ke responden agar penilaian lebih efektif dan tidak subjektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, ezdha ayudytha ulfah, & Desta, putri asherti. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RS PMC. *REAL in Nursing Journal (RNK)*, 2(e-ISSN : 2685-1997); <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>
- Chairany, D., & Mendrofa, H. K. (2023). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA BURNOUT*. 1(3), 9–19.
- Denise, P. F., & Cherly, B. T. (2018). Essentials of nursing research. In C. C Burns (Ed.), *Wolters Kluwer* (fifth edit). <https://lccn.loc.gov/2016043994%0D>
- Fajrillah, & Nurfitriani. (2018). Hubungan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 3(2355), 17–24.
- Fauzia, L., Erika, K. A., & Irwan, A. M. (2020). Literature Study: Validity and Reliability Test of Maslach Instruments Burnout Inventory-Human Services Survey (Mbi-Hss) in Nurses in Several Countries. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 7(2), 160–166. <https://doi.org/10.21776/ub.jik.2019.007.02.5>
- Hanif, N. A. (2020). *Peran Perawat Terhadap Issue Keselamatan Pasien Pada Ruang IGD*. <https://osf.io/preprints/8c3ed/%0Ahttps://osf.io/8c3ed/download>
- Hardani, Medica, P., Husada, F., Ustiawaty, J., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., & Mada, U. G. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Hidayati, N. K. (2018). Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Shift Malam di Intalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun tahun 2018. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*.
- Indah, H. D. (2022). *DETERMINAN BURNOUT PADA TENAGA KESEHATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS WILAYAH TANGERANG SELATAN TAHUN 2021* (Issue 8.5.2017). www.aging-us.com
- Indah, M., & Yusnilawati. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN BURNOUT PADA PERAWAT DI RUANG INSTALASI RAWAT INAP RSUD RADEN MATTAKER DAN ABDUL MANAP JAMBI TAHUN 2017 Indah. *World Development*, 1(1),



<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pjx.sagepub.com/lookup/doi/10>

Isna, B. A. (2020). *Hubungan beban kerja dan lingkungan kerja dengan stres kerja perawat ruangan icu dan igd.* 5(1), 379–390.

Juniarsi Tya., et al. (2023). GAMBARAN KEJADIAN BURNOUT PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DOKTER SOEDARSO PONTIANAK. *Jurnal Indragiri*, 3(3), 57–69. <https://doi.org/2808-0432>

Kapu, D. A. R. T. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Burn Out Pada Perawat DI Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) RSUD S.K. Lerik Kota Kupang. *Naskah Publikasi Program Studi Ners Tahap Akademik Universitas Citra Bangsa*, 1(1), 1–267.

Kemenkes RI. (2019). *UU No 44 tahun 2019 tentang Rumah Sakit*.

Liana, Y. (2020). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Burnout (Kejemuhan Kerja) Pada Perawat. *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan*, 6(1), 108.

Linda, P., Wahyuningsih, S., & Dewi, S. (2023). *Nasa Tlx IGD RS UNS*. 6(1), 81–92.

Listyani, R., & Oktamianti, P. (2023). *Tren penelitian manajemen instalasi gawat darurat rumah sakit di indonesia*. 4, 698–708.

Lutfi, M., Puspanegara, A., & Mawaddah, A. U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja (Burnout) Perawat Di Rsud 45 Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 173–191. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.332>

Mariana, E. R., Suroto, S., & Rezki, N. F. (2020). Hubungan Karakteristik Dan Stres Kerja Perawat Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Pelaksana Di Igd Dan Icu Rsud Ratu Zalecha Martapura. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i2.3547>

Maulia, N., Agustin, W. R., & Listrikawati, M. (2021). Gambaran Burnout Syndrome Perawat IGD pada masa pandemi covid-19 di RSUD DR. MOEWARDI. *Journal of Nursing and Health*, 5(2), 54.

Mirza, M. N., Masyarakat, F. K., Indonesia, U., Kerja, K., & Perusahaan, K. (2021). *ANALISIS FAKTOR RISIKO DAN KONSEKUENSI BURNOUT*



PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT SWASTA DI JAKARTA. 1–18.

- Mouliansyah, R., Irmie Safitri, dan, Program Studi Ilmu Keperawatan, D., Darussalam Lhokseumawe, Stik., Program Studi Profesi Ners, D., & Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Perawat. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), 19–31. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/1>
- Nursalam. (2013). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan* (puji Lestari (ed.), edisi 5). Salemba Medika.
- Okte, I. C., Hidayatus, S., Dhian, R. S., & Sri A.V. (2022). Analisa faktor yang mempengaruhi Burnout Syndrome perawat di RS Darmo Surabaya. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, E-ISSN 2598-4217. <https://doi.org/P-ISSN 2252-8865>
- Paputungan, F. (2023). Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood. *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.
- Permana, T. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja (Studi Kasus di Ruang IGD RSUP DR. Hasan Sadikin Bandung). *Jurnal Syntax Transformation*,<https://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/view/281>
- Putu, N., Wirati, R., Made, N., Wati, N., Luh, N., & Intan, G. (2020). *Hubungan Burnout Dengan Motivasi Kerja Perawat Pelaksana*. 3(1).
- Sabrina, A., Tusrini, W., & Tamara, M. D. (2022). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN BURNOUT PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT (LITERATURE REVIEW)*. XVI.
- Salma Fuady, Pramesti Dewi, I. H. S. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BURNOUT PADA PERAWAT: STUDI LITERATURE. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1313–1320.
- Sujanah, W., Pratiwi, A. D., Masyarakat, F. K., Halu, U., Masyarakat, F. K., Oleo, U. H., Kesehatan, B. P., Masyarakat, F. K., & Oleo, U. H. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BURNOUT SYNDROME PADA PERAWAT DI RSUD BAHTERAMAS , SULAWESI TENGGARA*. 9(September), 675–680.
- Tinambunan., et al. (2018). BURNOUT SYNDROME PADA PERAWAT DI RUANGAN RAWAT INAP RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN. *Correspondencias & Análisis*, 1(15018), 1–23.



- Wardah, W., & Tampubolon, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Burnout Perawat Di Rumah Sakit Santa Maria Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 74. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.264>
- Wardhani, U. C., Sari, R., Muchtar, U., & Farhiyani, A. (2020). *Hubungan Stres Kerja dengan Kejemuhan (Burnout) Kerja Pada Perawat*. 2(1), 83–97.
- Widayati, D. (2020). Quality Nursing Work Life Dan Burnout Syndrome Pada Perawat. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 7(1), 123–129. <https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.art.p123-129>
- Wirentanus, L. (2019). *PERAN DAN WEWENANG PERAWAT DALAM MENJALANKAN TUGASNYA BERDASARKAN UNDANG-*.
- Yudhianto, K. A. (2023). Burnout Ditinjau dari Komunikasi Interpersonal pada Perawat IGD. *PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 20(2), 139–144.
- Yulia, A., Defianti, L., Efektif, K., Kerja, S., & Supervisor, D. (2020). *BURNOUT PADA PERAWAT RSUD Dr . MUHAMMAD ZEINPAINAN : KEPEMIMPINAN EFEKTIF SEBAGAI MODERATOR BURNOUT ON NURSE Dr . MUHAMMAD ZEINPAINAN : EFFECTIVE*. XIV(02), 12–20.
- Zuhri, S., Rahmawati, S., Asmadi, D., & Ulfa, S. (2023). Pengaruh Stres Kerja, Resilience Dan Faktor Demografi Terhadap Burnout Syndrome Pada Perawat Igd Selama Masa Post Covid 19. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/12339>



LAMPIRAN

STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth :
Calon Responden Penelitian
Di tempat
RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024

Dengan Hormat

Dengan perantaraan surat ini saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ayu Selvi Yanti Gulo
Nim : 032020020
Alamat : Jl. Bunga Terompet Pasar VIII No. 118 Medan Selayang

Mahasiswa program studi Ners tahap Akademik yang sedang mengadakan penelitian dengan judul "**Analisa Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Perawat IGD Di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024**" Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tidak akan menimbulkan kerugian terhadap calon responden, segala informasi yang diberikan oleh responden kepada peneliti akan dijaga kerahasiannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti semata. Peneliti sangat mengharapkan kesediaan individu untuk menjadi responden dalam penelitian ini tanpa adanya ancaman dan paksaan.

Apabila saudara/I yang bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini, peneliti memohon kesediaan responden untuk memilih tombol setuju pada surat persetujuan untuk menjadi responden dan bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti guna pelaksanaan penelitian. Atas segala perhatian dan kerjasama dari seluruh pihak saya mengucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya

Penulis

(Ayu Selvi Yanti Gulo)



SURAT PERSETUJUAN (INFORM CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Inisial :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan terakhir :

Menyatakan bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian dari :

Nama : Ayu Selvi Yanti Gulo

Nim : 032020020

Program Studi : S1 Keperawatan tahap akademik

Setelah saya membaca prosedur penelitian yang terlampir, saya mengerti dan memahami dengan benar prosedur penelitian dengan judul “ **Analisa Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Perawat IGD Di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024**”. Saya menyatakan sanggup menjadi sampel penelitian beserta segala risiko dengan sebenar-benarnya tanpa satupaksaan dari pihak manapun.

Medan, 2024

Responden



LEMBAR KUESIONER

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *BURNOUT* PADA PERAWAT IGD DI RSUP HAJI ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2024

Petunjuk:

1. Bacalah seluruh pertanyaan dengan teliti
2. Pilihlah jawaban yang benar dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan
3. Peneliti menjamin kerahasiaan jawaban yang diberikan responden
4. Setiap pernyataan wajib diisi dengan kebenaran dan kejujuran

A. Identitas Responden

Nama :(Inisial)

Umur :(Tahun)

Jenis Kelamin : Laki- laki Perempuan

Status Pernikahan: Menikah

Belum Menikah

Pendidikan : Diploma

Sarjana

Masa Kerja :



B. Kuesioner Stres Kerja

Penilaian:

1. SL: Selalu (4)

Jawaban selalu apabila bapak/ ibu dalam bekerja mengalami/ merasakan setiap hari peristiwa seperti dalam pernyataan

2. S: Sering (3)

Jawaban sering apabila bapak/ ibu dalam bekerja mengalami/ merasakan minimal 1 kali dalam satu minggu peristiwa seperti dalam pernyataan

3. J: Jarang (2)

Jawaban jarang apabila bapak/ ibu dalam bekerja mengalami/ merasakan minimal 1 kali dalam sebulan peristiwa dalam pernyataan

4. TP: Tidak Pernah (1)

Jawaban tidak pernah apabila bapak/ ibu dalam bekerja, tida pernah mengalami/ merasakan peristiwa dalam pernyataan

NO	PERNYATAAN	SL (4)	S (3)	J (2)	TP (1)
1	Saya merasa tegang saat menghadapi pasien yang kritis				
2	Saya merasa berkeringat dingin saat menghadapi pasien yang kritis				
3	Saya merasa cemas bila ada masalah dalam pekerjaan saya				
4	Saya mudah marah saat bekerja di rumah sakit				
5	Saya merasa mudah tersinggung saat bekerja di rumah sakit				
6	Saya merasa bosan bekerja di rumah sakit				
7	Saya menunda pekerjaan yang seharusnya dapat dikerjakan saat ini				
8	Saya merasa otot leher, bahu atau punggung kaku saat/ setelah bekerja di RS				



9	Saya merasa jantung berdebar saat menerima atau merawat pasien kritis				
10	Saya merasa sesak napas saat bekerja di ruang rawat inap rumah sakit				
11	Saya mengalami sakit kepala/ pusing menghadapi banyak pekerjaan yang harus di selesaikan				
12	Saya merasa perut mulus, tegang, kembung dan nyeri ulu hati saat merawat pasien di rumah sakit				
13	Saya merasa malas dan tidak bersemangat masuk kerja				
14	Saya mengalami kesulitan berkomunikasi dengan sejawat dan atau keluarga pasien				
15	Saya mengalami gangguan tidur, misalnya sukar untuk memulai tidur				
16	Saya mengalami kehilangan nafsu makan saat ada masalah dalam pekerjaan				
17	Saya terlibat suatu masalah dengan teman sejawat atau rekan kerja di rumah sakit				
18	Saya terluka ketika melakukan tindakan medis pada pasien (tertusuk jarum, terkena patahan obat ampul, dll)				

(Hidayati, 2018)



C. Kuesioner *Burnout*

Petunjuk Soal:

Berikut ini terdapat beberapa pertanyaan mengenai *Burnout*. Saudara diminta untuk menjawabnya berdasarkan apa yang saudara rasakan dengan memberi tanda centang (✓).

Penilaian:

SL: Selalu (4)

KK: Kadang-kadang (2)

S: Sering (3)

TP: Tidak Pernah (1)

No	Pertanyaan	SL (4)	S (3)	KK (2)	TP (1)
1	Saya merasa emosi saya terkuras karena pekerjaan				
2	Saya merasa sangat lelah diakhir jam kerja (dinas)				
3	Saya merasa lelah saat bangun pagi karena membayangkan beratnya menjalani pekerjaan (banyak tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan kompetensi)				
4	Saya merasa orang- orang yang bekerja di rumah sakit menyusahkan saya				
5	Saya merasa frustasi dengan pekerjaan saya sebagai perawat				
6	saya merasa lelah dengan pekerjaan saya				
7	Saya merasa orang- orang yang bekerja di rumah sakit menyusahkan dengan terlalu banyak memberikan tekanan pada saya				
8	Saya merasa sudah bekerja terlalu keras sebagai perawat				
9	Saya merasa sudah diujung tanduk saat tugas yang saya rasakan sudah sangat berat				
10	Saya merasa saya memperlakukan pasien sebagai objek yang tidak perlu dipahami secara personal				
11	Sejak saya menjadi perawat, saya tidak banyak melibatkan perasaan				
12	Saya khawatir pekerjaan ini akan				



	membuat saya sulit secara emosional				
13	Saya tidak terlalu peduli dengan klien (yang penting saya menjalankan tugas saya)				
14	Saya merasa pasien menyalahkan saya seperti pasien berbohong atas keluhannya (pasien suka cari perhatian)				
15	Saya dengan mudah memahami perasaan pasien				
16	Saya dapat menyelesaikan masalah pasien secara efektif				
17	Saya merasa dapat membawa pengaruh positif pada kehidupan orang lain melalui profesi sebagai perawat				
18	Saya merasa sangat energik saat melakukan praktik profesi				
19	Saya dapat dengan mudah menciptakan suasana santai				
20	Saya merasa senang bekerja sebagai perawat				
21	Saya merasa telah menyelesaikan tugas sesuai tujuan (SOP)				
22	Saya merasa sangat tenang dalam menangani masalah emosional (sebagai perawat)				

(Fauzi *et al.*,2020)



PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL

: Analisa Faktor - Faktor yang mempengaruhi
Burnout pada perawat IGD di RSUP Haji
Adam Malik Medan tahun 2024

Nama mahasiswa

: Ayu Selvi Yanti Guio

N.I.M

: 032020020

Program Studi

: Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep, Ns., M.Kep

Medan, 27 April 2024

Mahasiswa,

Ayu Selvi Yanti Guio



USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : Ayu Sevi Yanti Gvilo
2. NIM : 032020020
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi Burnout Pada Perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Vina Yoanda Sari Siringging S.Kep., Ns., M.Kep.	
Pembimbing II	Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., Ns., M.Kep.	

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul : Analisa Faktor-faktor yang mempengaruhi Burnout pada perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan tahun 2024 yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 27 April 2024.....

Ketua Program Studi Ners

Lindawati Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 15 November 2023

Nomor : 1503/STIKes/RSUP. HAM-Penelitian/XI/2023

Lamp. :-

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.;
Direktur
RSUP. Haji Adam Malik Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal bagi mahasiswa tersebut di bawah ini. Adapun nama mahasiswa dan judul proposal adalah:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Dermawati Sinaga	032020008	Karakteristik Pasien Reumatoid Arthritis Di Poli Rawat Inap Rumah Sakit Adam Malik Medan 2024.
2.	Heppy Kristina Silalahi	032020012	Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pasien HIV AIDS Di RSUP Adam Malik Medan Tahun 2024.
3.	Paula Krismadu Maulina Malau	032020055	Hubungan Mutu Pelayanan Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien BPJS Di Ruang Inap Rumah Sakit Adam Malik Medan Tahun 2023
4.	Ayu Selvi Yanti Gulo	032020020	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Perawat IGD Di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024.
5.	Dinda Cornelia Edesha Stall	032020085	Hubungan Spiritualitas Dengan Resiliensi Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.

Hormat Kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



1 dari 1

MENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

DIREKTORAT JENDERAL PELAYANAN KESEHATAN



RUMAH SAKIT UMUM PUSAT H. ADAM MALIK
Jl. Bunga Lau No. 17 Medan Tuntungan Km.12 Kotak Pos 246
Telp:(061) 8360361 - 8360143 - 8360341 - 830051 Fax. (061) 8360255
Web: www.rsham.co.id, Email: admin@rsham.co.id
MEDAN - 20136



Nomor : DP.04.03/D.XXVIII.III.2.2.2/12188/2023
Hal : Izin Survei Awal

6 Desember 2023

Yth. Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : 1503/STIKes/RSUP.HAM-Penelitian/XI/2023 tanggal 15 November 2023 perihal Permohonan Izin Survei Awal Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan an:

Nama : Ayu Selvi Yanti Gulo
N I M : 032020020
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout
Pada Perawat IGD RSUP H. Adam Malik
Medan 2024

Proses selanjutnya peneliti dapat menghubungi Asisten Manajer Penelitian RSUP H. Adam Malik, Gedung Administrasi Lantai 3 dengan Contact Person dr. Sekhar Methis Gracethyana No. HP. 081261357887.

Demikian kami sampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Direktur SDM Pendidikan dan Penelitian,



Drs. Jintan Ginting, Apt, M.Kes

Tembusan:

1. Peneliti



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSxE), BSN



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN

JL. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION" No. 093/KEPK-SE/PE-DT/IV/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Ayu Selvi Yanti Gulo
Principal Investigator

Nama Institusi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Burnout* Pada Perawat IGD Di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024."

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksplorasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 02 April 2024 sampai dengan tanggal 02 April 2025.

This declaration of ethics applies during the period April 02, 2024 until April 02, 2025.



Mestiana Br. Rato, M.Kep. DNSc



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 02 April 2024

Nomor : 0544/STIKes/RSUP.HAM-Penelitian/IV/2024

Lamp. :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Direktur

RSUP. Haji Adam Malik Medan

di

Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian studi pada Prodi S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, melalui surat ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa tersebut di bawah ini, yaitu:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Ayu Selvi Yanti Gulo	032020020	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Perawat IGD Di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024.
2.	Heppy Kristina Silalahi	032020012	Hubungan <i>Self Efficacy</i> Dengan Kualitas Hidup Pasien Hiv/Aids Di Rsup. H. Adam Malik Medan Tahun 2024.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapan terimakasih.

Hormat Kami,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan


Mostofia Br Karo, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:
1. Mahasiswa Yang Bersangkutan
2. Arsip



Kementerian Kesehatan
RS Adam Malik

Jalan Bunga Lau Nomor 17
Medan, 20136
(061) 8363000
<https://rsham.co.id>

Nomor : DP.04.03/D.XXVIII/4768/2024
Hal : Izin Penelitian

17 April 2024

Yth. Ketua
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : 0544/STIKes/ RSUP.HAM-Penelitian/IV/2024 tanggal 02 April 2024 perihal Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa Program Studi (S-1) Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan an :

Nama : Ayu Selvi Yanti Gulo
N I M : 032020020
Judul : Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Burnout* Pada Perawat IGD di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2024

Maka dengan ini kami sampaikan izin penelitian sesuai yang dimaksud dengan persyaratan untuk melaksanakan Penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Penelitian sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang berlaku di RSUP H.Adam Malik dan harus mengutamakan kenyamanan dan keselamatan pasien.
2. Hasil Penelitian yang telah di publikasi dilaporkan ke RSUP H. Adam Malik Cq. Tim Kerja Penelitian dengan melampirkan bukti publikasi.

Proses selanjutnya peneliti dapat menghubungi Plh. Asisten Manajer Penelitian RSUP H. Adam Malik, Gedung Administrasi Lantai 3 dengan Contact Person drg. Linda TH Marpaung, M.Kes No. HP. 0811604769.

Demikian kami sampaikan, atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Plh. Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian



dr. Otman Siregar, Sp.OT, Spine., MH
NIP 196904111999031002

Tembusan:

1. Peneliti

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan lapor melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbs.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tts.kominfgo.go.id/verifyPDF>.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Serifikasi Elektronik (BSE), BSN



Kementerian Kesehatan
RS Adam Malik

Jalan Bunga Lau Nomor 17
Medan, 20136
(061) 8363000
<https://rsham.co.id>

NOTA DINAS

NOMOR : DP.04.03/D.XXVIII.2.2.3/384/2024

Yth. : Kepala Instalasi Gawat Darurat RSUP H. Adam Malik Medan
Dari : Manajer Penelitian
Hal : Izin Pengambilan Data
Tanggal : 20 April 2024

Meneruskan surat Plh. Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian RSUP H. Adam Malik Medan Nomor : DP.04.03/D.XXVIII.2.2.3/4768/2024, tanggal 17 April 2024, perihal: Izin Penelitian, maka bersama ini kami harapkan Peneliti tersebut untuk dibantu dalam pelaksanaannya. Adapun nama Peneliti yang akan melaksanakan Penelitian adalah sebagai berikut :

Nama	:	Ayu Selvi Yanti Gulo
N I M	:	032020020
Prodi/Institusi	:	Imu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan
Judul	:	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Burnout Pada Perawat IGD di RSUP H. Adam Malik Medan Tahun 2024

Surat Izin Pengambilan Data ini berlaku sampai dengan penelitian ini selesai dilaksanakan, perlu kami informasikan bahwa peneliti harus memberikan laporan hasil penelitian berupa PDF ke Tim Kerja Penelitian dan melaporkan ke Tim Kerja Penelitian hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Mengetahui:
Plh. Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian



dr. Otman Siregar, Sp.OT, Spine., MH
NIP. 196904111999031002

dr. M. PAHALA HANAFI HARAHAP, SpTHT-KL

Tembusan:

1. Peneliti

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silakan lapor melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wbn.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silakan unggah dokumen pada laman <https://tts.komininfo.go.id/verifyPDF>.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSE), BSN



Hasil Output SPSS

A. Analisis Univariat

Usia responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dewasa Madya (41-60 tahun)	7	14.3	14.3	14.3
	Dewasa awal (21-40 tahun)	42	85.7	85.7	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

jenis kelamin responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	23	46.9	46.9	46.9
	Perempuan	26	53.1	53.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

status pernikahan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Belum menikah	9	18.4	18.4	18.4
	Menikah	40	81.6	81.6	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

pendidikan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sarjana	19	38.8	38.8	38.8
	Diploma	30	61.2	61.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



masa kerja responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 3 tahun	36	73.5	73.5	73.5
	< 3 tahun	13	26.5	26.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Stress

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	22	44.9	44.9	44.9
	Tidak	27	55.1	55.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Burnout

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	28	57.1	57.1	57.1
	Tidak	21	42.9	42.9	100.0
	Total	49	100.0	100.0	



B. Analisis bivariate (Uji statistic yang digunakan *Chi-Square*)

1. Tabulasi Silang Usia dengan *burnout* perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik medan tahun 2024

		Crosstab		
		Bernout		Total
		Ya	Tidak	
Usia responden (41-60 tahun)	Dewasa Madya	Count	2	5
		Expected Count	4.0	3.0
		% within Usia responden	28.6%	71.4%
		% within Bernout	7.1%	23.8%
		% of Total	4.1%	10.2%
(21-40 tahun)	Dewasa awal	Count	26	16
		Expected Count	24.0	18.0
		% within Usia responden	61.9%	38.1%
		% within Bernout	92.9%	76.2%
		% of Total	53.1%	32.7%
Total		Count	28	21
		Expected Count	28.0	21.0
		% within Usia responden	57.1%	42.9%
		% within Bernout	100.0%	100.0%
		% of Total	57.1%	42.9%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	2.722 ^a	1	.099		
Continuity Correction ^b	1.531	1	.216		
Likelihood Ratio	2.729	1	.099		
Fisher's Exact Test				.122	.109
Linear-by-Linear Association	2.667	1	.102		
N of Valid Cases	49				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

b. Computed only for a 2x2 table



2. Tabulasi silang jenis kelamin dengan *burnout* perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik medan tahun 2024

Crosstab

jenis kelamin responden	Laki-laki		Bernout		Total
			Ya	Tidak	
kelamin	Count		10	13	23
	Expected Count		13.1	9.9	23.0
responden	% within jenis kelamin responden		43.5%	56.5%	100.0%
	% within Bernout		35.7%	61.9%	46.9%
	% of Total		20.4%	26.5%	46.9%
n	Perempua	Count	18	8	26
	Expected Count		14.9	11.1	26.0
	% within jenis kelamin responden		69.2%	30.8%	100.0%
	% within Bernout		64.3%	38.1%	53.1%
	% of Total		36.7%	16.3%	53.1%
Total	Count		28	21	49
	Expected Count		28.0	21.0	49.0
	% within jenis kelamin responden		57.1%	42.9%	100.0%
	% within Bernout		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		57.1%	42.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3.305 ^a	1	.069		
Continuity Correction ^b	2.337	1	.126		
Likelihood Ratio	3.336	1	.068		
Fisher's Exact Test				.088	.063
Linear-by-Linear Association	3.237	1	.072		
N of Valid Cases	49				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.86.

b. Computed only for a 2x2 table



3. Tabulasi silang status pernikahan dengan *burnout* perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik medan tahun 2024

Crosstab

status pernikahan responden	Belum menikah	Bernout		
		Ya	Tidak	Total
Count		6	3	9
Expected Count		5.1	3.9	9.0
% within status pernikahan responden		66.7%	33.3%	100.0%
% within Bernout		21.4%	14.3%	18.4%
% of Total		12.2%	6.1%	18.4%
Menikah	Count	22	18	40
Expected Count		22.9	17.1	40.0
% within status pernikahan responden		55.0%	45.0%	100.0%
% within Bernout		78.6%	85.7%	81.6%
% of Total		44.9%	36.7%	81.6%
Total	Count	28	21	49
Expected Count		28.0	21.0	49.0
% within status pernikahan responden		57.1%	42.9%	100.0%
% within Bernout		100.0%	100.0%	100.0%
% of Total		57.1%	42.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.408 ^a	1	.523		
Continuity Correction ^b	.071	1	.790		
Likelihood Ratio	.417	1	.519		
Fisher's Exact Test				.714	.400
Linear-by-Linear Association	.400	1	.527		
N of Valid Cases	49				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.86.

b. Computed only for a 2x2 table



4. Tabulasi silang pendidikan dengan *burnout* perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik medan tahun 2024

Crosstab

			Bernout		
			Ya	Tidak	Total
pendidikan responden	Sarjana	Count	10	9	19
		Expected Count	10.9	8.1	19.0
		% within pendidikan responden	52.6%	47.4%	100.0%
		% within Bernout	35.7%	42.9%	38.8%
		% of Total	20.4%	18.4%	38.8%
	Diploma	Count	18	12	30
		Expected Count	17.1	12.9	30.0
		% within pendidikan responden	60.0%	40.0%	100.0%
		% within Bernout	64.3%	57.1%	61.2%
		% of Total	36.7%	24.5%	61.2%
Total	Sarjana	Count	28	21	49
		Expected Count	28.0	21.0	49.0
		% within pendidikan responden	57.1%	42.9%	100.0%
	Diploma	% within Bernout	100.0%	100.0	100.0%
		% of Total	57.1%	42.9%	100.0%
		%			

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic	Exact	
			Significance (2-sided)	Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.258 ^a	1	.612		
Continuity Correction ^b	.045	1	.832		
Likelihood Ratio	.257	1	.612		
Fisher's Exact Test				.768	.415
Linear-by-Linear Association	.253	1	.615		
N of Valid Cases	49				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.14.

b. Computed only for a 2x2 table



5. Tabulasi silang masa kerja dengan *burnout* perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik medan tahun 2024

Crosstab

			Bernout		
			Ya	Tidak	Total
masa kerja responden	> 3 tahun	Count	17	19	36
		Expected Count	20.6	15.4	36.0
		% within masa kerja responden	47.2%	52.8%	100.0%
		% within Bernout	60.7%	90.5%	73.5%
		% of Total	34.7%	38.8%	73.5%
	< 3 tahun	Count	11	2	13
		Expected Count	7.4	5.6	13.0
		% within masa kerja responden	84.6%	15.4%	100.0%
		% within Bernout	39.3%	9.5%	26.5%
		% of Total	22.4%	4.1%	26.5%
Total		Count	28	21	49
		Expected Count	28.0	21.0	49.0
		% within masa kerja responden	57.1%	42.9%	100.0%
		% within Bernout	100.0%	100.0	100.0%
		%			
		% of Total	57.1%	42.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.453 ^a	1	.020		
Continuity Correction ^b	4.033	1	.045		
Likelihood Ratio	5.967	1	.015		
Fisher's Exact Test				.025	.020
Linear-by-Linear Association	5.342	1	.021		
N of Valid Cases	49				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.57.

b. Computed only for a 2x2 table



6. Tabulasi silang stres kerja dengan *burnout* perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik medan tahun 2024

Crosstab

Stress	Ya		Bernout		Total
			Ya	Tidak	
Stress	Ya	Count	19	3	22
		Expected Count	12.6	9.4	22.0
		% within Stress	86.4%	13.6%	100.0%
		% within Bernout	67.9%	14.3%	44.9%
		% of Total	38.8%	6.1%	44.9%
	Tidak	Count	9	18	27
		Expected Count	15.4	11.6	27.0
		% within Stress	33.3%	66.7%	100.0%
		% within Bernout	32.1%	85.7%	55.1%
		% of Total	18.4%	36.7%	55.1%
	Total	Count	28	21	49
		Expected Count	28.0	21.0	49.0
		% within Stress	57.1%	42.9%	100.0%
		% within Bernout	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	57.1%	42.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13.920 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	11.839	1	.001		
Likelihood Ratio	15.028	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	13.636	1	.000		
N of Valid Cases	49				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.43.

b. Computed only for a 2x2 table



STIKes Santa Elisabeth Medan

MASTER DATA

Inisial	U	JK	SP	P	MK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
Ny. MH	0	1	1	0	0	3	1	1	1	1	2	2	2	1	1
Ny.E	1	1	0	1	0	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2
Tn.I	1	0	1	1	0	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
Ny.PS	1	1	1	1	0	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
Ny.RT	0	1	1	1	0	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2
Ny.RG	0	1	1	1	0	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Tn.J	1	0	1	0	0	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3
Tn.B	1	0	1	1	0	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2
Ny.M	0	1	1	0	0	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Tn.A	1	0	1	0	0	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2
Ny.K	1	1	1	1	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4
Ny.HS	1	1	1	1	1	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4
Ny.N	1	1	0	0	0	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2
Tn.R	1	0	1	1	0	3	2	1	2	3	3	2	3	1	1
Tn.IR	0	0	1	1	0	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1
Tn.SH	1	0	1	0	0	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Tn.M	1	0	1	1	0	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
Ny.F	1	1	1	1	0	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4
Tn.YB	1	1	1	0	0	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
Ny. H	1	1	0	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Ny.L	1	1	1	1	0	3	1	2	3	2	2	1	3	1	1



STIKes Santa Elisabeth Medan

Ny.PS	1	1	1	0	0	2	2	4	2	2	1	2	2	2	1
Tn.D	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tn.AR	1	0	1	1	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
Tn.R	1	0	1	0	0	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2
Ny.NS	1	1	1	1	0	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4
Ny.SW	1	1	1	1	0	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
Tn.MS	1	0	0	0	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1
Ny.LA	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
Tn.DPS	1	0	0	0	1	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
Tn.A	1	0	1	1	1	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4
Tn.P	1	0	1	1	0	3	1	3	2	2	1	1	3	2	1
Tn.MY	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tn.AR	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1
Ny.R	1	1	1	1	0	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1
Tn.TS	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Ny.TH	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3
Tn.AH	1	0	1	0	1	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4
Ny.FA	1	1	0	0	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
Ny.CJ	1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3
Ny.Y	1	1	1	1	0	2	2	3	1	2	1	1	3	2	1
Tn.S	1	0	1	0	0	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3
Tn.A	1	0	1	1	0	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1
Tn.S	1	0	0	0	0	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
Ny.R	1	1	1	0	0	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4
Ny.D	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



STIKes Santa Elisabeth Medan

Ny.HJ	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2
Ny.S	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Tn.H	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	TOTAL_X	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
1	1	2	2	2	2	2	2	29	3	4	4	3	3	4	4
2	2	3	2	3	2	3	2	35	2	2	3	2	2	2	2
4	2	2	1	2	2	1	4	56	2	4	4	3	3	4	2
2	3	3	4	3	3	4	2	51	3	4	4	3	3	4	2
3	3	3	2	3	3	3	3	48	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	1	2	48	3	3	4	4	2	4	3
2	3	2	3	3	3	2	2	43	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	3	3	3	4	48	2	4	3	4	3	4	3
2	2	2	2	1	1	1	1	31	2	4	4	2	1	1	1
3	2	2	2	4	4	4	4	60	3	4	4	3	3	4	2
3	2	4	3	3	2	4	3	46	2	2	2	2	2	2	2
4	2	3	2	4	4	4	4	63	4	4	4	2	2	4	3
3	2	2	2	3	3	3	2	44	3	4	4	3	4	4	3
3	2	2	1	1	3	4	3	40	2	3	2	3	2	3	2
2	1	1	1	1	2	1	1	25	2	3	4	2	2	1	2
2	3	2	2	2	3	3	3	49	3	2	3	3	3	3	3
1	2	2	3	2	2	2	3	29	2	4	4	2	2	3	2
4	3	3	3	4	1	2	3	56	2	4	4	3	1	2	2
3	3	3	2	2	3	2	3	47	2	2	3	4	4	3	1
3	3	3	2	4	4	4	4	57	3	3	3	3	3	4	4



STIKes Santa Elisabeth Medan

2	1	2	1	2	1	1	1	30	2	3	3	3	2	2	2
1	2	1	1	1	2	2	1	31	2	2	3	4	4	4	3
1	1	1	1	1	1	1	3	20	1	1	1	1	1	1	1
4	4	3	4	3	3	3	4	62	4	4	3	4	2	3	4
2	2	3	3	3	3	2	2	44	2	2	1	1	1	1	1
3	3	2	3	3	2	3	2	48	2	2	3	3	3	3	3
1	1	1	1	1	2	2	1	26	3	2	3	2	3	2	3
1	1	1	1	1	4	4	4	33	2	2	2	2	1	1	1
3	3	4	3	3	4	3	4	64	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	2	4	4	4	4	62	3	3	4	2	2	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	66	4	4	4	4	4	4	3
1	1	1	3	3	1	3	3	35	2	2	3	3	3	4	2
1	1	1	1	1	3	3	3	24	3	2	3	3	3	1	1
2	1	1	1	2	1	2	2	24	2	2	3	2	1	4	2
3	3	2	1	3	3	2	2	40	2	3	2	1	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	1	18	2	1	1	1	1	1	1
3	4	4	4	4	4	4	4	67	3	4	4	2	2	3	4
3	3	3	2	4	4	2	2	55	4	4	3	2	2	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	70	3	3	3	3	3	4	4
3	1	3	3	3	2	3	3	47	3	3	3	3	3	3	3
2	1	1	2	2	2	1	2	31	1	3	2	3	1	2	2
1	1	1	1	2	1	1	1	24	1	2	1	1	1	1	1
2	2	2	2	3	3	2	2	38	1	3	2	1	1	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	37	2	2	2	1	1	2	2
2	3	2	4	4	2	3	2	53	2	4	4	3	2	3	2



STIKes Santa Elisabeth Medan

1	1	1	2	2	2	2	1	22	1	1	4	4	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	30	3	4	3	2	4	4	4	4
1	3	2	2	2	2	4	4	30	4	4	4	4	4	4	4	4
1	2	2	2	2	2	2	2	25	2	4	4	2	2	3	2	2

Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	TOTAL_Y
4	4	3	4	4	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	63
2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	37
3	3	2	2	3	3	4	3	3	1	1	1	2	2	2	57
2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	65
3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	1	55
2	4	1	3	2	3	2	3	1	2	2	1	3	3	3	58
2	1	1	1	2	2	2	3	3	4	4	2	4	3	3	51
2	2	1	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	58
1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	1	2	2	43
4	4	2	3	3	2	4	2	2	1	2	2	1	2	2	59
2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	47
4	4	2	4	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	65
2	3	3	2	2	3	2	3	1	4	3	3	4	3	4	67
2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	56
1	1	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49
2	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	60
3	4	1	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	4	63
3	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	3	3	56
2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	4	1	3	2	3	59



STIKes Santa Elisabeth Medan

4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	76
2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	59
2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	61
1	1	1	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	51
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	76
1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	58
2	1	1	1	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	52
2	2	2	2	3	2	3	2	2	1	1	1	2	4	4	4	44
3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	73
2	4	4	4	4	4	3	2	1	2	2	2	1	1	2	2	60
3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	74
2	3	2	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	2	3	2	54
1	1	1	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	51
3	3	1	2	2	1	2	4	4	4	2	2	2	3	3	3	54
4	3	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	51
1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
2	4	4	4	4	4	4	3	2	1	1	1	1	1	1	1	56
4	4	3	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	56
4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	58
3	3	3	1	1	2	2	3	4	2	2	2	1	2	2	2	54
2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	56
1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	48
2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	3	3	50



STIKes Santa Elisabeth Medan

3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	3	4	62
1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	65
4	2	4	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	48

KETERANGAN:

- U : Umur Responden
J : Jenis Kelamin Responden
SP : Status Pernikahan
P : Pendidikan
MK : Masa Kerja
X : Stres Kerja
Y : *Burnout* (Warna merah : Pertanyaan Negatif)



PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ayu Selvi Yanti Guli U
NIM : 032020020
Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi Burnout pada perawat IGD di RSU Adam Malik medan tahun 2024
Nama Pembimbing I : Vina Yolanda Siringging S.Kep., Ns., M.Kep
Nama Pembimbing II : Murni Sri Dewi Simanullang S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1	Sabtu/ 23 Sep 2023	Vina Yolanda Siringging S.Kep., Ns., M.Kep	Konsultasi judul dan pertemuan awal bimbingan !		
2	Senin/ 9 - 10 - 2023	Murni Sri Dewi Simanullang S.Kep., Ns., M.Kep	Konsultasi judul - Review jurnal Pendukung		
3	Sabtu/ 14 - 10 - 2023	Murni Sri Dewi Simanullang S.Kep., Ns., M.Kep	Konsultasi judul - Review jurnal Pendukung - Instrumen Penelitian		



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4	Kamis/ 26 - 10 - 2023	Vina Yolanda Sugiringting S.Kep., Ns., M.Kep	- Konsultasi judul - Review jurnal Pendektaung - Perbedaan burnout dengan reaksi yang ada di Rus Adam marik		
5	Selasa/ 7 - 11 - 2023	Vina Yolanda Sugiringting S.Kep., Ns., M.Kep	- Konsultasi judul - Instrumen Penelitian - Penentuan kelas: Penelitian dan Acc dari P1		
6	Rabu/ 8 - 11 - 2023	Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., Ns., M.Kep	- Konsultasi judul - Gambaran isi BAB 1 - Instrumen Penelitian dan Acc dari P2		
7	Sabtu 18 - 11 - 2023	Vina Yolanda Sugiringting S.Kep., Ns., M.Kep	Konsultasi: BAB 1 - cara penulisan - komunikasi: burnout		
8	Rabu 22 - 11 - 2023	Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., Ns., M.Kep	- Konsultasi: BAB 3 dan Gambaran Bab 2 dan 3		
9	Sabtu 13 - 01 - 2024	Vina Yolanda Sugiringting S.Kep., Ns., M.Kep	Konsultasi BAB I, II dan III		



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
10	Rabu 17/01/2024	Vina Yolanda Sigalingging S.Kep., Ns., M.Kep	Konsultasi proposal dari BAB 1 Sampai BAB 4 Konsultasi kuisidner	✓	
11	Rabu 17 - 01 - 2024	Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., Ns., M.Kep	Konsultasi proposal dari BAB 1 Sampai BAB 4.		✓
12	Sabtu 20 - 01 - 2024	Vina Yolanda Sigalingging S.Kep., Ns., M.Kep	Konsul kuisidner dan cara penulisan proposal	✓	
13	Selasa 23 - 01 - 2024	Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., Ns., M.Kep	Konsus kuisidner		✓
14	Rabu 24 - 01 - 2024	Murni Sari Dewi S.Kep., Ns., M.Kep	Bab 3, 4, kuisidner Acc ujian proposal.		✓



NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
15	Jumat 26/01/2023	Vina Yolanda Sigalingging S.Kep., Ns., M.Kg.	Acc ujian Proposal		



REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Ayu Selvi Yanti Gulo
NIM	:	032020020
Judul	:	Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi Burnout pada Perawat IGD di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2024
.....		
Nama Pembimbing I	:	Vina Yolanda Sigalingging, S.Kep., M.Kep.
Nama Pembimbing II	:	Murni Sari Dewi Simanullang, S.Kep., M.Si., M.Kep.
Nama Pembimbing III	:	Agustaria Gunting, S.K.M., M.K.M.

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1	Jumat / 03/02/2024	Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep., M.Si., M.Kep	- Tujuan Penelitian - Hipotesis - Definisi operasional		✓	
2	Jumat / 09 - 02 - 2024	Vina Yolanda Sigalingging S.Kep., M.Si., M.Kep	- Penyusunan proposal - Analisa Data	✓		



3	Sumat/ 09-02-2024	Murni sari Dewi Simanullang S.Kep.,Nk.,M.Kep.	skor stress kerja & burn out. Acc silid			
4	Sumat/ 09-02-2024	Agustaria finting S.K.M.,M.K.M	- Bab 1 - Bab 2			
5	Sumat 01/03/2024	Vina Youndia Sugiaringsing S.Kep.,Nk.,M.Kep	- D.O - kuranc - ACC Silid			
6	Sumat 01/03/2024	Agustari omang S.K.M.,M.K.M	Acc silid			



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

PRODI NERS

SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Sewi Yanti Guwo
NIM : 032020020
Judul : Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi
Burnout pada perawat IGD di Rupup ..
Haji Adam Malik Medan tahun 2024..

Nama Pembimbing I : Vina Yolanda Sigalingging S.Kep.,N.S,M.Kep
Nama Pembimbing II : Murni Sri Dewi Simanullang S.Kep.,N.S,M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	11/5-2024	Vina Yolanda Sigalingging S.Kep.,N.S,M.Kep	- Hasil - Pembahasan		✓
2	24/5 - 2024	Murni Sri Dewi Simanullang S.Kep.,N.S,M.Kep	- Coding - Kekuatan - Sample - hasil - analisis multivariat - master data		✓
3	27/5 - 2024	Murni Sri Dewi Simanullang S.Kep.,N.S,M.Kep	- Coding - Kuesioner		✓



STIKes Santa Elisabeth Medan



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4	28/5 - 2024	Murni Sri Dewi Sumanullang S.Kep., Ns., M.Kep	- Pemodelan multivariat - Penambahan nilai OR		/sd
5	29/5 - 2024	Murni Sri Dewi Sumanullang S.Kep., Ns., M.Kep	- Analisis multivariat - Pembahasan - soalan - lampiran. Acc Ujian.		/sd
6	29/5 - 2024	Vina Y. S. Sigalingsing S.Kep., Ns., M.Kep	- Hasil - Pembahasan - Penulisan	/	
7	22/5 - 2024	Vina Y. S. Sigalingsing S.Kep., Ns., M.Kep	- Pembahasan - hasil - kesimpulan Acc Ujian	/	



REVISI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ayu Scivi Yanti Guio
NIM : 032020020
Judul : Analisa Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Burnout pada Prawat IGD di Psup Haji Adam Manik Medan Tahun 2021

Nama Pembimbing I : Vina Yolanda Sizalingsing S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nama Pembimbing II : Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep.,Ns.,M.Kep
Nama Pembimbing III : Agustaria Ginting S.K.N.,M.K.M

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF		
				PEMB I	PEMB II	PEMB III
1	Kamis / 06-06-21	Vina Yolanda Sizalingsing S.Kep.,Ns.,M.Kep	- Penulisan - Sampel - Lampiran - Analisis Bivariate (tabel).	✓		
2	Kamis / 06-06-21	Murni Sari Dewi Simanullang S.Kep.,Ns.,M.Kep	- Analisis Bivariate (Chi-square) Variabel independen & dependen - Seleksi tindak lanjut multi variante - menghapus uva korelasi - Uraian uva (tulisan) - Perkembangan multivariat - Tercantum penentuan		✓	

1



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

3	Jumat / 8-6-24	Vina Yolanda Sari Sumantri S.Kep.,N.S.,M.Kep	- Penulisan - Analisis - Keterbatasan Penelitian	4		
4	Jumat / 8-6-24	Murni Sri Dewi Sumantri S.Kep.,N.S.,M.Kep	- Letak Variabel Independen dan Variabel dependen		bsk	
5	Kamis / 13-6-2024	Murni Sri Dewi Sumantri S.Kep.,N.S.,M.Kep	- Saran - Output		bsk	
6	Selasa / 11-6-24	Bp. Angustaria Ginting S.K.M., M.K.M	- Analisis data - Abstrak - Hasil - Pembaikan - Output		XLP	

2



Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

PRODI NERS

7	Kamis / 13 - 6 - 2024	Pt. Agustaria Ginting S.K.M., M.K.M	- Hasil - Output SPSS - Pembahasan - Abstrak				Xif
8	Jumat / 14 - 6 - 2024	Pt. Agustaria Ginting S.K.M., M.K.M	- Hasil & Pembahasan - posisi penulisan - output				Xif
9	Sabtu / 15 - 6 - 2024	Pt. Agustaria Ginting S.K.M., M.K.M	- Penulisan ACC Revisi / gild				Xif
10	Palm / 10 - 6 - 2024	Amando Sinaga S.S.M., Pd	Abstract 				

2



DATA PERAWAT IGD RSUP H. ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2024

NO	Nama Lengkap (beserta gelar)	Jabatan	TTD
1	Masrida Hanum S.Kep.,Ns	KARU	30
2	AHMAD HUSAEIN. S.Kep., Ns	Pelaksana	✓
3	Ahmad Roni S.Kep, Ners	Perawat Primer	M
4	Ali Wahyudi Matondang A.Md Kep	Pelaksana	Ali
5	ARIEF RAHMAN, AMK	Pelaksana	Arif
6	Aries Permana Ompusunggu, AMK	Pelaksana	Aries
7	Budi Tua Sitinjak.AMK	Pelaksana	Budi
8	Cut Jihan Putri A.Md. Kep	Pelaksana	Jihan
9	Heien Rahma Klaini	Pelaksana	Heien
10	Destri Pasaroan Sinaga,S.Kep.,Ners	Pelaksana	Destri
11	Dino Hilarius Ginting.amk	Pelaksana	Dino
12	Dwi Aprianti Kartika Sari Amk	Pelaksana	Dwi
13	Eny Novrielita Sinaga. A.Md.Kep	Pelaksana	Eny
14	Fauziah Amalia Amd. Kep	Pelaksana	Fauziah
15	Fitri alhazar, S.Kep.Ns	Pelaksana	Fitri
16	Sari Noweta Ketaren	Pelaksana	Sari
17	Hendrik Nasution	Pelaksana	Hendrik
18	Herwanti simatupang	Pelaksana	Herwanti
19	Ijan hadiarto damanik	Pelaksana	Ijan



DATA PERAWAT IGD RSUP H. ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2024

20	Irwansyah AMK	Pelaksana	
21	Jendaita Supriadi Ginting S. Kep, Ners	Pelaksana	
22	KERIAHEN BR BUKIT AMK	Pelaksana	
23	Lenni Irawati Sihombing	Pelaksana	
24	Lestari Ayu Veronika Hutasoi, AMK	Pelaksana	
25	Markoni Singarimbun	Pelaksana	
26	MERIANA SIREGAR S.Kep.,Ners	Pelaksana	
27	MISVA SEBAYANG S.Kep, Ns	Pelaksana	
28	MUHAMMAD ARDIANSYAH RITONGA	Pelaksana	
29	Muhammad Yakup Barus skep ners	Pelaksana	
30	Nathalia Destri Arta Sibuea, S. Kep, Ners	Pelaksana	
31	Nenti Meriyana Siburian Amd kep	Pelaksana	
32	Numpak saraan,Amd.Kep	Pelaksana	
33	Peniel Parsaoran Tambunan, AMK	Pelaksana	
34	Pesta Sitorus S.Kep,Ners	Pelaksana	
35	Putri Hema Yanthi Sianturi, A.Md.Kep	Pelaksana	
36	REHULINA BR GINTING SST	Pelaksana	
37	Riorinaldi Permana, SST	Pelaksana	
38	Riza Monanda Lubis S.kep, Ns	Pelaksana	
39	Romalta Situmorang, Amk	Pelaksana	



DATA PERAWAT IGD RSUP H. ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2024

40	Rosalina Br Keliat	Pelaksana	
41	Samsuddin Harahap	Pelaksana	
42	Sony Romiko Sinaga Skep, Ners	Pelaksana	
43	Sri Wahyuni Lumbantobing, AMK	Pelaksana	
44	Supratman Singarimbun	Pelaksana	
45	TOMMY BONI EFENDY SIAHAAN S.KEP., NERS	Perawat Primer	
46	Tri Kurnia Juliana A.md.Kep	Pelaksana	
47	Yanti mandalena barutu S.kep ners	Pelaksana	
48	YUPI YURANI, Amd. Kep	Pelaksana	
49	Rasita Br Tarigan	Pelaksana	
50	Hanna Jesika	Pelaksana	

NB: Terdapat kelalaian responden dalam mengisi dokumentasi tanda tangan, yang dimana satu orang mengisi tanda tangan untuk 2 orang. Sehingga sampel (responden) yang awalnya 50 orang menjadi 49 sampel.



DOKUMENTASI





AYU SELVI_ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BURNOUT PADA PERAWAT IGD DI RSUP HAJI ADAM MALIK MEDAN TAHUN 2024

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	4%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	4%
2	repository.ucb.ac.id Internet Source	<1 %
3	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
4	doku.pub Internet Source	<1 %
5	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
6	ejournal3.undip.ac.id Internet Source	<1 %
7	Indah Mawarti, Yusnilawati Yusnilawati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Burnout Pada Perawat di Ruang Instalasi Rawat Inap RSUD Raden Mattaher dan Abdul Manap Jambi Tahun 2017", Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi JIITUJ , 2018	<1 %

Publication

8	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
9	www.scribd.com Internet Source	<1 %
10	core.ac.uk Internet Source	<1 %
11	docplayer.info Internet Source	<1 %
12	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.journal.uniba.ac.id Internet Source	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
	jurnal.umj.ac.id	<1 %